

**AYAT 1000 DINAR : FENOMENA PRAKTIK TRADISI LOKAL
DI BALAI PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN PABELAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S. Ag)



Oleh:

Aisyah Fadhilah

191111038

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aisyah Fadhilah
NIM : 19.11.11.038
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Januari 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Perum taman gading blok A-64, Jl. Kalimantan,
Kemiren, Tegalkamulyan, Kec. Cilacap Sel.,
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53211
Judul Skripsi : Ayat 1000 Dinar : Fenomena Praktik Tradisi Lokal
Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Oktober 2023



Aisyah Fadhilah

Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc., M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Aisyah Fadhilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Aisyah Fadhilah

NIM : 19.11.11.038

Judul : Ayat 1000 Dinar : Fenomena Praktik Tradisi Lokal Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada siding Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc. M.Ag

NIP. 19690 15200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

AYAT 1000 DINAR : FENOMENA PRAKTIK TRADISI LOKAL DI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN

Disusun Oleh :

Aisyah Fadhilah
NIM. 191111038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023 M / 08 Shafar 1445 H
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)
Surakarta, 11 Desember 2023
Penguji Utama



Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc. M.Ag
NIP. 19690 15200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Siti Fathonah, M.A
NIP. 19830223 202321 2 026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Pedoman di bawah ini adalah daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara latin. Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U tahun 1987 pada tanggal 22 Januari tahun 1988. Berikut kurang lebih perinciannya :

a. Konsonan Tunggal

Tabel 1 Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Keterangan
1	أ	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan
2	ب	<i>Ba''</i>	B
3	ت	<i>Ta''</i>	T
4	ث	<i>Sa''</i>	S
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha''</i>	H{
7	خ	<i>Kha''</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	Z
10	ر	<i>Ra''</i>	R
11	ز	<i>Za''</i>	Z

12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	S{
15	ض	<i>Dad</i>	D{
16	ط	<i>Ta''</i>	T{
17	ظ	<i>Za''</i>	Z{
18	ع	<i>„Ain</i>	Koma terbalik hadap kanan
19	غ	<i>Gain</i>	G
20	ف	<i>Fa''</i>	F
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Wawu</i>	W
27	هـ	<i>Ha''</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	Apostrof (_)
29	ي	<i>Ya''</i>	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, di antaranya ada tanda *Syadda>h* (*Tasydid*), kemudian ditulis lengkap. Contoh : أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

c. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

- 1) Apabila *Ta'* Marbutah dimatikan maka ditulis dengan huruf h, kecuali untuk kata-kata Arab yang mana sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. Contoh : جماعة : ditulis jamā'ah
- 2) Apabila *Ta'* Marbutah dihidupkan dikarenakan berangkai dengan kata yang lain, maka ditulis dengan huruf t. Contoh : Kata قُدْرَةُ اللَّهِ ditulis dengan *Quadratullah*

d. Vokal Pendek

Apabila *Fathah* maka ditulis dengan huruf a, apabila kasrah ditulis dengan huruf i dan apabila *dhammah* maka ditulis u. Contoh : Kata maka ditulis *Mustaqim*. Kata نِعْمَةُ اللَّهِ: ditulis *ni'matullāh*

e. Vokal Panjang

- 1) Huruf a panjang maka tetap ditulis dengan huruf a, huruf I panjang maka ditulis dengan huruf i juga, dan huruf u panjang juga tetap ditulis dengan huruf u, dan masing-masing ditambah tanda Strip (-) huruf tersebut. Contoh : زكاة الفطر : ditulis zakātul-fiṭri
- 2) Harakat *fathah* ditambah huruf ya' tanpa dua titik yang mana dimatikan, maka ditulis dengan *ai* (Fathah + Ya'). Dan harakat *fathah* ditambah *wawu* yang mati, maka ditulis dengan *au* (Fathah + Wawu). Contoh : زكاة الفطر : ditulis zakātul-fiṭri

f. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (*)

Contoh : أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

g. Kata Sandang Alief dan + Lām

- 1) Apabila *Alif* dan *Lam* diikuti dengan huruf *Qomariyyah*. Contoh لِقْرَانٌ ditulis *Al-Qur'an*

2) Apabila Alif dan Lam diikuti dengan huruf *Syamsiyyah*. Maka huruf i diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya.

Contoh : الشيعة ditulis *asy-syī'ah*

h. Huruf Besar

Tata cara penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis dengan kata per-kata, ataupun ditulis sesuai bunyi vocal dalam susunan kalimat tersebut. Contoh: شيخ الإسلام : ditulis *syaiḫ al-Islām* atau *syaiḫul-Islām*

j. Lain-lain

Banyak sekali kata-kata yang sudah dibakukan di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sebagai contohnya kata *Bakhil*, *Fasih*, *Hidayah*, dan yang lainnya. Dan ada kata-kata yang tidak mengikuti transliterasi ini dan sudah ditulis sebagaimana dalam kamus.

ABSTRAK

Aisyah Fadhilah, NIM : 191111038, Ayat 1000 Dinar : Fenomena Praktik Tradisi Lokal Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang terus meningkat di lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan bermasyarakat karena secara tidak langsung mereka dapat mengamalkan atau memahami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kaidah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an disebut sebagai *Living Qur'an*.

Penelitian ini membahas tentang kajian *living Qur'an* yang terjadi pada Pondok Pesantren Pabelan dimana civitas pondok mengamalkan ayat 1000 Dinar dalam kehidupan sehari-hari. Topik ini menarik untuk dibahas karena dalam proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan adanya pemahaman bahwa civitas pondok memahami ayat 1000 dinar sebagai sebuah ayat yang dapat memperlancar rezeki dan mempermudah urusan mereka. Selain itu terdapat motivasi menarik yang didapat dari salah satu civitas dimana mereka tetap mengamalkan ayat 1000 dinar dalam kehidupan sehari-hari meskipun sudah tidak berada di lingkungan tersebut.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hasil data lapangan ke dalam kalimat deskriptif. Menggunakan teori fenomenologi dari Edmund Husserl yang menyatakan bahwa untuk memahami sebuah fenomena maka seseorang perlu menyimpan sementara asumsi yang mereka miliki dan menjelaskan data yang benar-benar terjadi di lapangan. Proses menyimpan asumsi sementara peneliti dalam penelitian ini disebut proses *bracketing*.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa civitas pondok mengamalkan ayat 1000 dinar ketika jeda waktu setelah shalat isya' sampai dengan sebelum tidur. Selain itu terdapat beberapa civitas pondok yang meyakini ayat 1000 dinar bukan hanya untuk memperlancar rezeki saja, akan tetapi juga dapat menghindari dari marabahaya yang tidak dilihat seperti santet, sihir maupun gangguan ghaib lainnya. Kemudian diketahui bahwa untuk memaksimalkan hasil dari ayat 1000 dinar, civitas pondok juga mengamalkan amalan lain seperti shalat dhuha, shalat tahajud dan lainnya

Kata Kunci : Living Qur'an, Ayat 1000 Dinar dan Pondok Pesantren Pabelan

ABSTRACT

Aisyah Fadhilah, NIM : 191111038, Ayat 1000 Dinar : Fenomena Praktik Tradisi Lokal Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023

The process of learning the Qur'an that continues to increase in the community can have a good impact on people's lives because indirectly they can practice or understand the Qur'an in their daily lives. The process of understanding and practicing the Qur'an in the rules of Tafsir and Qur'anic Science is referred to as Living Qur'an.

This research discusses the study of the living Qur'an that occurs in the Pabelan Islamic Boarding School where the cottage community practices the 1000 Dinar verse in everyday life. This topic is interesting to discuss because in the research process, researchers found an understanding that the cottage community understands the verse of 1000 dinars as a verse that can facilitate sustenance and facilitate their affairs. In addition, there is an interesting motivation obtained from one of the civitas where they still practice the verse of 1000 dinars in their daily lives even though they are no longer in that environment.

The author uses descriptive qualitative research, which is a type of research that explains the results of field data into descriptive sentences. Using phenomenological theory from Edmund Husserl which states that to understand a phenomenon, one needs to temporarily store the assumptions they have and explain the data that actually occurs in the field. The process of storing the researcher's temporary assumptions in this study is called the bracketing process.

From the results of the study, it can be seen that the cottage community practiced the 1000 dinar verse during the time interval after the isya' prayer until bedtime. In addition, there are some members of the cottage community who believe that the 1000 dinar verse is not only to facilitate sustenance, but also can avoid unseen dangers such as witchcraft, witchcraft and other supernatural disturbances. Then it is known that to maximize the results of the 1000 dinar verse, the cottage community also practices other practices such as dhuha prayers, tahajud prayers and others.

Keywords : Living Qur'an, Ayat 1000 Dinar and Pabelan Islamic Boarding School

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua, ibu dan bapak yang saya hormati, mbah uti, dan farros yang telah mendukung saya sepenuhnya dalam mengerjakan skripsi ini, para guru dan dosen, pahlawan tanpa tanda jasa bagi kami

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah pemilik seluruh alam semesta, yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan rahimNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wa sallam yang kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Allahumma aamiin.

Setelah melalui usaha dan perjuangan yang panjang, juga disertai dengan berdo'a kepadaNya dan senantiasa meminta ridha dan restu kedua orang tua, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Ayat 1000 Dinar: Fenomena praktik tradisi lokal di Balai pendidikan pondok pesantren pabelan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

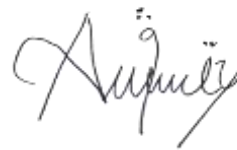
1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurrohmah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Siti Fathonah, M.A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Siti Fathonah, M.A dan bapak Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Staff administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
8. Bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan, selalu mendoakan, dan selalu support atas berjalannya skripsi saya ini, tanpa do'a dari mereka saya

tidak bisa menyelesaikan skripsi ini sampai tahap terakhir. Jasa dari orangtua tidak bisa dibalaskan oleh materi, saya hanya bisa memberikan yang terbaik dari skripsi dan hasil nilai saya yang InsyaAllah memuaskan, Aamiin

9. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah kebersamai dan memberikan semangat selama proses perkuliahan. Khususnya Mira, bita, sindi mereka adalah teman seperjuangan saya dari maba sampai sekarang.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. *Jazakumullah ahsanal jaza' wa jazakumullah khairan katsira.*

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin terhadap kepenulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan didalam penulisan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 30 Oktober 2023



Aisyah Fadhillah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat dan Kegunaan	10
F. Kerangka Teori.....	10
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II IDENTITAS DAN BIOGRAFI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN	22
A. Biografi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.....	22
B. Identitas Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan	30
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG AYAT 1000 DINAR PERSPEKTIF <i>LIVING QUR'AN</i>	33
A. Ayat 1000 Dinar	33
B. Tafsir Umum Ayat 1000 Dinar	37
C. Tinjauan Umum Ayat 1000 Dinar	40
BAB IV AYAT 1000 DINAR BAGI PONDOK PESANTREN PABELAN.....	44
A. Makna dan Representasi Ayat 1000 Dinar.....	44
B. Dampak Tradisi Ayat 1000 Dinar	53
C. Studi Tafsir Ayat Seribu Dinar	64
D. Analisis Kerangka Teori	71
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Narasumber Penelitian.....	44
Tabel IV.2 Ayat 1000 Dinar Bagi Narasumber	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Ustadz Senior	82
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Alumni.....	83
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Ustadz Pengabdian	84
Lampiran 4 Dokumentasi Pengurus Memberikan Pengumuman dan Mengingatkan ayat 1000 Dinar	85
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	86
Lampiran 6 Hasil Plagiasi Turnitin	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan masyarakat dalam mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an atau dikenal dengan Living Qur'an menunjukkan banyaknya pembelajaran ilmu tafsir al-Qur'an yang muncul di tengah masyarakat sebagai cara untuk menggabungkan pengetahuan Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu sosial. Studi ini bereaksi terhadap sejumlah fenomena yang muncul sebagai akibat dari kesenjangan budaya dan intelektual.

Kajian Living Qur'an memandang sikap dan tanggapan masyarakat terhadap sebuah teks, berbeda dengan kajian ilmu tafsir yang memiliki tujuan memahami sebuah teks. Secara keseluruhan kajian Living Qur'an bisa disebut melihat fenomena sosial yang dimunculkan oleh keberadaan al-Qur'an dari sudut kontekstual tanpa mengabaikan sisi tekstualnya. Proses pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat yang menjadi sebuah kebiasaan dilihat dari perspektif Al-Qur'an dan sebaliknya. Ajaran Islam yang diwahyukan dalam Al-Qur'an dapat dipadukan dengan standar dan etika masyarakat yang dianut secara universal dari generasi ke generasi.

Reaksi berupa keterikatan masyarakat dengan Al-Qur'an yang disalurkan berdasarkan pengalaman ialah praktik belajar Al-Qur'an dan agama,

yang memiliki bentuk pelaksanaan dalam waktu yang berbeda-beda¹. Salah satu di antaranya adalah pembiasaan bacaan surah-surah pilihan pada zaman Rasulullah adalah surah yang terkandung dalam *Muawwidzatain* dimana surah-surah tersebut memiliki keutamaan sebagai alat atau metode pertahanan terhadap berbagai kejahatan termasuk sihir, 'ain (mata yang dapat merusak), godaan setan, dan lain-lain. Kebiasaan mengamalkan surah-surah *Mu'awwidzatain* dilakukan Rasulullah sebelum tidur atau ketika beliau sakit seperti yang dijelaskan pada berbagai sumber, seperti hadist berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ
وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهِ²

Selain surah *Mu'awwidzatain* yang sudah dijelaskan di atas, terdapat sebuah ayat lain yang memiliki keutamaan atau *fadhilah* untuk memudahkan urusan, yaitu seribu dinar dalam Qs. At-Thalaq ayat 2 dan 3 berisi "ayat seribu dinar", yang mengajarkan kita umat Islam agar selalu bertakwa dan menyerahkan segala urusan kepada Allah dalam urusan rezeki. Pemberi Yang Maha Pemurah, untuk menemukan solusi atas masalah yang dialami oleh hamba-Nya. Apabila kita memiliki keimanan berupa keyakinan pada Allah, Ia

¹ D Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon).," *Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.

² Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, 1st ed. (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1996).

akan memudahkan segala urusan hambanya sehingga tidak ada lagi pertolongan terbaik selain pertolongan dari-Nya³.

Salah satu kegiatan pengamalan ayat seribu dinar ada pada lingkungan Pusat Pendidikan Pesantren di Pabelan. Mantan santri Pondok Pesantren Pabelan menyimpan dan mengaji bacaan 1000 Dinar dengan harapan dapat mempercepat urusan mereka dan memudahkan penghidupan mereka. Pengurus alumni Pondok Modern Darussalam Gontor di Pondok Pendidikan Pesantren Pabelan yang didirikan oleh K.H. Hamam Dja'far pada tanggal 26 Agustus 1965, terletak di Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan menawarkan pendidikan formal bernama Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang sudah setara SMA⁴.

Dalam kesehariannya, Pesantren Pabelan menerapkan sistem pendidikan unggul dari yang lain. Pondok tersebut bukan lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren yang mengikuti salah satu aliran organisasi besar Islam di Indonesia, seperti Nahdlatul Ulama, Nahdhiyin, Muhammadiyah maupun organisasi Islam lainnya di Indonesia⁵. Identitas pondok Pabelan terlihat dari pola kebiasaan yang diajarkan sehari-hari dan mengacu pada sebuah pluralisme atau penggabungan dari ajaran lain sehingga Pondok Pabelan melebur dengan kelompok dalam tubuh Islam sendiri. Pondok Pabelan menjadi sebuah lahan luas yang senantiasa menjunjung tinggi masyarakat madani yang artinya menerima segala perbedaan

³ Imam Ghazali, *Rahasia Keajaiban Ayat-Ayat Serbu Dinar Bikin Orang Jadi Kaya* (Depok: Mitrapress, 2018).

⁴ Media Pondok, "Profil Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan," *Www.Pabelan.or.Id*.

⁵ Ajip Rosidi, *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat Dan Sahabat* (Magelang: INSISTPress, 2015).

akan tetapi tetap pada prinsip agama Islam. Pondok Pabelan menyediakan ruang diskusi publik yang terbuka dari segala aspek perbedaan di Indonesia, mulai dari persoalan keragaman agama, keragaman intelektual, keragaman sekte agama, dan keragaman etnis dan budaya maupun perbedaan ekspresi dan pendapat. Para biksu, romo, suster dan sebutan lain dalam berbagai agama bisa berinteraksi dengan bebas dan bertukar pendapat serta saling belajar satu dengan lainnya mengenai masalah sensitif seputar keagamaan dengan pendiri Pondok maupun dengan santri yang berada di Pondok Pesantren Pabelan, selain itu pendiri pondok kyai haji Hamam juga bersahabat dengan pemimpin atau penganut dari agama lain.

Sikap multikulturalisme tersebut dibuktikan dengan ada banyak aktifitas yang dilakukan Pondok Pesantren tersebut dengan mengambil semua kegiatan demi menjadi pusat kegiatan belajar *eksternal* sebagai tempat berbagai pelatihan dan pendidikan berbagai kalangan dan komunitas di luar pesantren, misalnya seperti pelatihan jurnalistik tingkat nasional bagi wartawan bidang agama lintas organisasi Islam, pendidikan dan latihan keterampilan santri, lokakarya teater, kursus tenaga kepastakaan, latihan pengembangan masyarakat dan sebagainya.

Pondok Pabelan mengajarkan kepada santri program kegiatan keagamaan diantaranya *Ta'limul Qur'an*, *Tahfidzul Qur'an*, pembelajaran kitab kuning seperti *Jurumiyyah*, *Amsilattut Tasrifiyah*, pembacaan ayat 1000 Dinar dan kegiatan lainnya. Walaupun dalam beberapa aspek kegiatan bukan yang wajib dijalankan, akan tetapi kegiatan keagamaan yang dilakukan masih mencakup seperti pondok pesantren pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat sebagai penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan alumni, praktik pembacaan ayat 1000 Dinar yang terus dilakukan oleh para civitas pondok seperti santri, ustadz pengabdian maupun ustadz pengasuhan sudah ada sejak awal. Setelah shalat magrib berjamaah, salah satu ritual harian adalah membaca ayat 1000 Dinar. Para civitas pondok memahami bahwa membaca ayat 1000 Dinar bermanfaat untuk memperlancar rezeki dan memudahkan segala urusan.

Hal inilah yang coba ditanamkan pondok tentang manfaat dan keutamaan membaca ayat 1000 Dinar. Pondok Pesantren Pabelan melaksanakan kegiatan membaca ayat 1000 Dinar setiap harinya tanpa terkecuali⁶. Berikut ini adalah apa yang pernah disampaikan Rasulullah tentang keinginannya agar semua orang membaca ayat seribu dinar, menurut catatan Abu Dzarrin Radhiyallahu 'Anhu:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، قَالَ : جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو عَلَيَّ هَذِهِ الْآيَةَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا سُوْرَةُ الطَّلَاقِ آيَةً ، حَتَّى فَرَعَ مِنَ الْآيَةِ ، ثُمَّ قَالَ : " يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ أَخَذُوا بِهَا لَكَفَتْهُمْ " ، قَالَ : فَجَعَلَ يَتْلُوهَا ، وَيُرِدُّهَا عَلَيَّ حَتَّى نَعَسْتُ⁷

Artinya “Abu Dzar berkata: Lalu Nabi membaca ayat ini yakni QS At-Talaq ayat 2 sampai selesai lalu bersabda: 'Wahai Abu Dzar seandainya semua manusia mengambilnya niscaya akan mencukupi' Abu Dzar berkata, 'Lalu Nabi membacanya dan mengulang-ngulang bacaannya sampai aku mengantuk.’”

⁶ Wawancara singkat dengan Mubarak, tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan telephone

⁷ Imam Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Al Imam Ahmad Ibnu Hanbal Jilid 5 /*, 5th ed. (Beirut: Dar Al-Fikr, 1978).

Gambaran penjelasan diatas menunjuk pada hadist atau ayat yang disampaikan oleh Abu Dzarrin *Radhiyallahu 'Anhu* sehingga nampaknya hal tersebut menjadi motivasi santri dalam melakukan dan mengamalkan amalan ayat 1000 Dinar tersebut dengan tujuan meminta agar Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mengaruhiakan kemudahan rezeki, kemudahan dan penyelesaian masalah sampai dengan kemudahan dalam melakukan tugas rutin. Amalan tersebut harus dibaca dan dilakukan tiga kali setelah shalat lima waktu dengan tujuan memiliki iman yang sempurna kepada Allah serta memiliki prasangka baik kepada Allah. Dengan memasrahkan semua hasil kepada Allah, maka sebagai umat manusia bisa berharap dapat menerima semua hasil apapun yang menjadi ketentuan Allah dengan hati menjadi lapang dan tenang.

Meskipun ketika berada di pondok pesantren sudah dibiasakan dan diberikan kajian yang cukup tentang ayat 1000 dinar, tetapi pemahaman ayat 1000 Dinar masih belum jelas dari sudut pandang alumni Pondok Pesantren Pabelan terhadap praktik dan makna ayat 1000 Dinar setelah lulus dari pesantren, sehingga memungkinkan adanya suatu pemahaman yang berbeda dari alumni pesantren ketika mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut. Dalam bermasyarakat alumni pasti mendapatkan komunitas atau perkumpulan agama dengan berbagai macam kepentingan di dalamnya, banyak pemahaman baru yang mungkin dijadikan sebagai landasan dan pedoman mengapa seseorang tetap mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut walaupun sudah menjadi alumni pada sebuah institusi pendidikan atau pondok pesantren.

Konsistensi pengamalan ayat 1000 Dinar yang dilakukan di samping terjadinya pergeseran dan gesekan pemahaman dari masyarakat nampaknya masih berlaku. Sejauh pengetahuan penelitian, peneliti belum menemukan alasan atau motif mengapa tradisi bacaan ayat 1000 Dinar masih berlaku diamalkan hampir setiap hari. Akan tetapi peneliti menduga bahwa konsistensi pengamalan ini dikarenakan kebiasaan arahan yang diberikan ketika di pondok pesantren dan adanya manfaat yang sudah diterima oleh alumni tersebut sehingga hal tersebut nampaknya menjadi hal yang penting untuk dibahas di dalam penelitian.

Berbeda dengan kebanyakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat atau komunitas lain dimana pengamalan ayat 1000 Dinar dilakukan pada sela-sela waktu padat seperti selesai shalat fardhu, sebelum melakukan aktifitas pagi, sehabis shalat subuh, shalat dhuha dan berbagai macam waktu lainnya. Pondok Pabelan menganjurkan membacanya setelah shalat Isya' sampai dengan waktu sebelum tidur dan hanya sebatas ajakan dan mengingatkan saja sehingga hal ini menambah keinginan dalam melakukan penelitian dengan tujuan mengungkapkan motivasi santri dan pengaruh yang dirasakan oleh lingkungan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan dalam mengamalkan ayat 1000 Dinar tersebut.

Kemudian, dalam kajian yang dilakukan oleh Mia Martahillah dan kawan-kawan dengan judul "Amalan Ayat Seribu Dinar Dalam Perspektif Masyarakat Kampung Muhajirin Kecamatan Kota Luar Jambi Kabupaten

Muaro Jambi (Living Qur'an)⁸. Penelitian ini menjelaskan terkait adanya keutamaan atau *fadhilah* apa saja dari sebuah pengamalan ayat 1000 dinar dan dijelaskan juga bagaimana bentuk pelaksanaan amalan ayat 1000 dinar dan waktu pengamalan serta dijelaskan mengenai pemahaman masyarakat mengenai ayat 1000 dinar. Selain itu penelitian ini menjelaskan bahwa kebanyakan dari masyarakat membaca ayat 1000 dinar setiap sehabis selesai shalat fardhu yang dibaca sebanyak 3 kali, dibaca dalam rakaat shalat maupun dibaca ketika kapanpun dan dimanapun masyarakat berada.

Selain itu penelitian dengan judul “Living Qur'an tentang Amalan Ayat Seribu Dinar Bagi Pedagang di Pasar Aceh” yang dilakukan oleh Aban Al-Hafi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana para pedagang memandang ayat 1000 dinar sebagai teknik yang dapat membantu mereka memberi makan dan melindungi diri mereka sendiri maupun keluarganya sekaligus keselamatan dari adanya gangguan dalam bekerja di kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa para pedagang membaca dan mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut di sela-sela waktu ketika beraktifitas atau membacanya pada berbagai waktu yang ditentukan oleh masing-masing individu.

Pengetahuan yang diperoleh santri selama bersekolah di pondok pesantren mungkin berbeda dengan pemahamannya ketika lulus dan hidup di masyarakat, sebagaimana dapat disimpulkan dari uraian di atas. Dari hal tersebut penulis berkesimpulan bahwa fenomena ayat 1000 dinar dirasa menarik

⁸ Martahillah, A M. Ghaffar, and I Rasyadi, “Pengamalan Ayat Seribu Dinar Dalam Perspektif Masyarakat Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi (Living Qur'an)” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

untuk dipelajari kajian dan penelitian yang mendalam, sehingga peneliti melakukan penelitian tesis dengan judul “Ayat 1000 Dinar: Fenomena Praktek Tradisi Lokal di Pusat Pendidikan Pesantren Pabelan”.

B. Batasan Masalah

Mengingat tema dan pembahasan ruang lingkup penelitian kali ini begitu luas, penulis melakukan pembatasan dalam penelitiannya. Pembatasan masalah ini dilakukan agar permasalahan tetap pada ruang lingkup yang sesuai dan terarah, maka penulis membatasi pembahasan pada lingkup ayat 1000 Dinar yang dilakukan oleh lingkungan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan dengan rentang waktu penelitian bulan Maret – Mei 2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Civitas Pondok Pesantren Pabelan merepresentasikan dan memaknai ayat 1000 Dinar?
2. Apa dampak tradisi ayat 1000 Dinar bagi kehidupan para santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, peneliti menggunakan tujuan penelitian ini sebagai cara untuk memberikan solusi atas beberapa masalah yang diangkat dalam rumusan masalah yang telah dibahas di atas. Tujuan-tujuan ini adalah:

1. Memahami bagaimana Pondok Pesantren Pabelan merepresentasikan dan memaknai ayat 1000 Dinar
2. Mengetahui dampak tradisi ayat 1000 Dinar terhadap kehidupan para santri

E. Manfaat dan Kegunaan

Dalam penulisan terdapat manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh penulis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis yaitu menambah bahan pustaka yang difokuskan pada sebuah kajian living qur'an. Kedepannya diharapkan akan membantu untuk memilih konsentrasi pada kajian fenomena pesantren dalam menghafal atau memahami sebuah ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literatur dan pengembangan ilmu keagamaan di Indonesia.
2. Manfaat praktis yaitu bagi umat muslim agar dapat memahami dan menambah pengetahuan terkait ayat 1000 Dinar dan khususnya bermanfaat bagi Santri di pondok pesantren Pabelan, peneliti serta setiap pembaca.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis adalah teori fenomenologis Edmund Husserl. Teori tersebut menekankan perlunya menganalisis informasi dan fakta dalam keadaannya saat ini untuk memahami suatu fenomena. Untuk dapat melihat suatu fenomena sebagaimana adanya di lapangan, maka diharapkan peneliti dapat menyembunyikan sementara asumsinya dalam penelitian ini. Proses penyembunyian asumsi sementara dalam teori Fenomenologi Edmund Husserl ini dikenal dengan proses bracketing. Menurut Spielberg, prosedur pengelompokan itu sendiri menunjukkan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah menyembunyikan

asumsi penelitian untuk sementara daripada menghapusnya⁹. Spielberg berpendapat untuk dapat memahami fenomena yang sedang terjadi, fenomena hanya dapat diamati dan dipahami melalui observasi dan wawancara langsung dengan seseorang atau masyarakat yang mengalami fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi atau pengetahuan awal dimana pembacaan ayat 1000 Dinar merupakan fenomena yang terjadi secara turun temurun dari awal berdirinya Pondok Pesantren Pabelan sampai dengan peneliti mendapatkan informasi adanya fenomena tersebut, akan tetapi peneliti nuga harus memahami fenomena pembacaan ayat 1000 Dinar pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan secara apa adanya berdasarkan data atau sumber dari lapangan bukan dari asumsi semata. Peneliti memiliki pengetahuan awal terkait adanya praktik fenomena pembacaan ayat 1000 Dinar yang terdapat pada Pondok Pesantren Pabelan dimana peneliti harus menyimpan sementara asumsi pengetahuan guna dilakukan proses *Bracketing*.

Proses ini dilakukan dengan tujuan agar asumsi peneliti tidak mengganggu hasil wawancara dan pengolahan data yang terdapat di lapangan, sehingga dengan mengisolasi sementara asumsi awal peneliti maka nantinya peneliti dapat memahami dengan baik fenomena pembacaan ayat 1000 Dinar yang terdapat pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan. Adapun hasil wawancara didapat dari narasumber yang merupakan pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Pabelan yang mengalami fenomena tersebut.

⁹ El Spiegelberg, *The Phenomenological Movement: A Historical Introduction*, vol. 5 (Springer Science & Business Media, 2012).

G. Tinjauan Pustaka

Dari hasil yang penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya peneliti mencoba mengambil penelitian dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul “Penerimaan Al-Qur'an Komunitas Gemawang Mlati Yogyakarta” yang ditulis oleh M. Ulil Abshor. Abshor mencoba menggali kebiasaan menerima Alquran di komunitas Gemawang Sinduadi Mlati Sleman, Yogyakarta, yang disebutkan dalam publikasi ini. Al-Qur'an dapat ditafsirkan menurut tiga model konvensional yang berbeda: interpretasi hermeneutis, interpretasi estetika, dan interpretasi fungsional. Ide-ide yang ditemukan dari penelitian ini tentang penerimaan setiap individu terhadap Al-Qur'an serta motif dan tujuannya sebagai dasar untuk memahami dan memaknai kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian yang dilakukan Abshor dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori dan objek penelitiannya.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah proses penggalan informasi terkait kebiasaan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun dalam sebuah komunitas dan pondok pesantren.

2. Jurnal “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan)¹⁰” oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah Kebiasaan membaca Al-Quran dalam jurnal ini sebagai cara masyarakat atau kelompok tertentu untuk merespon Al-Quran secara sosial. Praktek tersebut terjadi di

¹⁰ Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan),” *Maflum* 4, no. 1 (2019): 9–26.

Pesantren Ngalah Sengonagung di Purwosari, Pasuruan kemudian pelakunya adalah mahasiswa yang lebih muda, pengelola dan penjaga pondok pesantren di Ngalah.

Yang membedakan penelitian Zainuddin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah teori yang digunakan serta subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl sedangkan penelitian Zainuddin dan Hikmah menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Selain itu, Pesantren Ngalah Sengonagung di Purwosari, Pasuruan menjadi subjeknya tentang tradisi yasinan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan berfokus pada ayat 1000 Dinar.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah proses penggalian informasi terkait kebiasaan tradisi *living qur'an* yang sudah dilakukan turun temurun dalam sebuah pondok pesantren.

3. Jurnal Musholli “Living Qur’an Dalam Tradisi Islam Nusantara: Kajian Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Probolinggo¹¹” di jurnal tersebut. Pemikiran ini didasarkan pada kejadian Kabupaten Probolinggo dimana setiap ibu hamil mulai bulan tertentu harus berdoa untuk kesehatan dan vitalitas serta perlindungan dari segala resiko. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami adat Betteng Pelet Rokot yang dipraktikkan oleh

¹¹ M. Musolli, A. Zayyadi, and I. Maziya, “Living Qur’an Tradisi Islam Nusantara: Kajian Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Probolinggo.,” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 37–51.

masyarakat Kabupaten Probolinggo yang ditinjau langsung dari segi *Living Qur'an*.

Teori dan topik penelitian penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Teori fenomenologi Edmund Husserl digunakan dalam penelitian ini jika penelitian sebelumnya tidak dapat membenarkan penggunaan teori tersebut. Selain itu objek penelitian pada penelitian ini terletak pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada Masyarakat Kabupaten Probolinggo. Serta pada penelitian sebelumnya penelitian berfokus pada subjek tradisi *Rokat Pelet Betteng* untuk usia kehamilan pada bulan tertentu, pada penelitian ini berfokus pada ayat 1000 Dinar di sebuah Pondok Pesantren Pabelan.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah proses penggalian infotmasi terkait kebiasaan tradisi masyarakat dalam mengamalkan ayat dalam hal penelitian ini objek yang digunakan adalah Pondok Pesantren Pabelan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rifqatul Husna yang berjudul "*Kajian Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Program Majelis untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan¹²*". Premis dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa PPIQ sering melihat adanya ketidakseimbangan antara jumlah ingatan yang mereka peroleh dan jumlah murajaah yang mereka capai, bahkan murajaah mereka

¹² Rifqatul Husna, "Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an* 2, no. 2 (2021): 35–45.

tidak sampai setengah dari apa yang sudah mereka hafal. Mahasiswa lebih mementingkan banyaknya hafalan yang sudah disetorkan dan bersaing untuk menyelesaikan hafalan daripada menjaga apa yang sudah dihafalkan selama ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang dilakukan dan Objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengenai teori yang digunakan, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Edmund Husserl. Selain itu objek penelitian pada penelitian ini terletak pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah proses penggalian informasi terkait kebiasaan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun dalam sebuah komunitas dan pondok pesantren.

5. Jurnal yang ditulis oleh Basid et al., 2021 dengan judul "*Konstruksi Budaya Aqiqah dan Selapan : Studi Living Qur'an di Kabupaten Probolinggo*¹³". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya budaya *aqiqah* dan *selapan* yang terdapat pada masyarakat kabupaten Probolinggo. Selain itu, banyak orang yang mempraktikkan budaya Akikah dan Selapan hanya sebatas mengikuti kehendak nenek moyang mereka dan tidak mengetahui

¹³ Abd Basid, Luthviah Romziana, and Iklimatus Sholeha, "Konstruksi Budaya Akikah Dan Selapan: Studi Living Qur'an Di Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 67–77.

tradisi dan hukum budaya berdasarkan Al-Qur'an. Kemudian, penelitian ini juga menitikberatkan pada pendampingan dan pengasuhan bayi yang dilakukan hanya setelah bayi lahir dan dilakukan sejak bayi lahir hingga bayi berusia tujuh hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori yang dilakukan dan objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengenai teori yang digunakan, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Edmund Husserl. Selain itu objek penelitian pada penelitian ini terletak pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada Masyarakat Kabupaten Probolinggo. Serta pada penelitian sebelumnya penelitian berfokus pada subjek tradisi *Jagongan Bayi* untuk kelahiran bayi sampai dengan tujuh harinya, pada penelitian ini berfokus pada ayat 1000 Dinar di sebuah Pondok Pesantren Pabelan.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah proses penggalian informasi terkait kebiasaan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun dalam sebuah komunitas dan pondok pesantren.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berfokus pada observasi kejadian di lapangan dari tema penelitian yang akan di bahas. Oleh

karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah kajian atas suatu fenomena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengungkap fakta keadaan atau fenomena yang terjadi terkait pengamalan ayat 1000 Dinar pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan dan fakta yang didapat di lapangan akan dijelaskan dalam bentuk penjelasan deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan dengan tujuan untuk mengetahui pengamalan dan pemaknaan ayat 1000 Dinar yang dilakukan oleh Alumni, Pengurus dan Santri pada Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan.

Alasan peneliti memilih 5 (lima) narasumber sebagai subjek penelitian adalah untuk mengetahui sejarah asal mula tradisi ayat 1000 dinar, pengamalan ayat 1000 dinar setiap hari sampai dengan mengetahui dampak yang dirasakan dari mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung juga akan penulis gunakan untuk memperkuat data dan analisis. Data sekunder ini di ambil dari jurnal, buku ataupun karya-karya bidang fenomenologi seperti Pengantar Fenomenologi karya Dr. Donny Gahral Adian¹⁴ dan Jurnal karya Nuryana et al., dengan judul “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi”¹⁵ ataupun karya lain yang dirasa dapat mendukung penelitian.

3. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang diuji dengan melakukan verifikasi serta penarikan kesimpulan

a. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan baru yang disajikan sebagai deskripsi atau gambaran yang awalnya tidak jelas akan tetapi menjadi nyata dan dapat berupa hubungan interaktif dan teori sehingga setelah semua data terkumpul, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi. Akan tetapi jika dalam tahap pengambilan kesimpulan terdapat data yang

¹⁴ Donny Gahral Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Penerbit Koekoesan, 2016).

¹⁵ Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi,” *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19–24.

masih kurang lengkap, maka peneliti akan melakukan verifikasi kembali data yang sudah terkumpul dan segera melengkapi data yang masih kurang lengkap tersebut sekaligus melakukan penarikan kesimpulan kembali.

4. Teknik Analisis Data

Pada langkah selanjutnya, data yang terkumpul diolah sesuai dengan metode reduksi data dan penyajian data. Metode tersebut nantinya akan merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan hal yang penting melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Kemudian dari pola tersebut data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan metode *deskriptif-eksplanatif* berusaha menyajikan data dari berbagai sumber secara jelas dan sistematis. Metode tersebut akan menginterpretasikan data yang ada dengan memvalidasi, menyandingkan dan menghubungkan kaitan dengan data lain, kemudian akan dianalisis dan dikritisi dari kesimpulan peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab akan menjelaskan deskripsi mengenai isi penelitian secara sistematis, sehingga bisa dipahami dengan mudah. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I berisi pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan memuat latar belakang yang menjadi dasar dan argumentasi bagi penulis mengapa penelitian ini penting untuk dibahas. Kemudian dalam bab ini peneliti menyebutkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB II menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis. Teori digunakan sebagai bahan informasi dan penjas. Selain itu kerangka teori yang diambil berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu terkait teori yang digunakan, objek dan subjek maupun hasil lainnya yang kemudian nantinya akan menjadi faktor pendorong serta dalam membuat kerangka berfikir. Dengan demikian peneliti bisa menemukan hasil berdasarkan data yang di dapat melalui proses penelitian.

BAB III mendeskripsikan lebih spesifik mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang peneliti gunakan, teknik analisis dan teknik keabsahan data. Secara keseluruhan terangkum dan tertulis dalam sebuah kalimat deksriptif. Sehingga harapannya metode penelitian yang akan digunakan dapat membantu peneliti mendapatkan penelitian yang sesuai dengan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan hasil yang terjadi di lapangan.

BAB IV berisi mengenai laporan penelitian yang diperoleh peneliti setelah mengakumulasikan sumber yang didapat dan kemudian

menganalisis hasil wawancara sekaligus mencari ayat ayat yang berkaitan dengan *Living Qur'an* sehingga dapat diakui keabsahannya oleh khalayak umum. Penulis juga akan mencoba berusaha mengungkap motivasi atau tujuan bagaimana penerapan dan motivasi pihak terkait dalam menerapkan *Living Qur'an* ini.

BAB V berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan tema atau judul serupa.

BAB II

IDENTITAS DAN BIOGRAFI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN

A. Biografi Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

1. Sejarah Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

Sejarah mengenai desa pabelan diketahui oleh kebanyakan orang berupa desa santri dan desa pejuang. Nama tersebut berasal dari kata bela atau pembelaan, demikian karena masyarakat desa tersebut kala itu melakukan pembelaan terhadap orang banyak. Dalam buku *Profil 40 Tahun Pondok Pesantren Pabelan (1965-2005)*¹⁶, disebutkan alasan mengapa Pabelan disebut sebagai desa pejuang. Demikian karena pernah ditemukan satu peta tua kabupaten Magelang (Kaart Wet Regentste Magelang) di arsip nasional kru RCTI yang dalam tugas menyelesaikan film documenter, didalamnya tertera tahun 1855. Nama Pabelan sendiri ditulis dengan huruf besar sama seperti Magelang, Moentilan dan Bandongan yang diindikasikan bahwa Pabelan memiliki keterkaitan dengan peta politik masa Pemerintahan Hindia Belanda.

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan mempunyai sejarah cukup panjang dan mengalami double vacuum. Didirikan pada awal abad ke-19 kemudian dibatalkan karena sengitnya Perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830). Mulai diaktifkan kembali di tahun 1900-an dan

¹⁶ Mu'tasim Radjasa, *Profil 40 Tahun Pondok Pesantren Pabelan* (Muntilan: Pondok Pesantren Pabelan, 2005).

kemudian berhenti lagi ketika Jepang mulai melakukan invasi di Indonesia pada 1942, saat itu pemuda bernama Hamam Dja'far telah menyelesaikan studinya di Pondok Modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur, satu bulan sebelum Peristiwa G30S.

Balai Pendidikan Ponpes Pabelan baru dibangun pada 28 Agustus 1965 oleh Kiai Hamam Dja'far. Pesantren ini diawali oleh 35 siswa dan baru memiliki fasilitas bersifat sementara. Tak satu pun dari generasi pertama ini lulus karena sistem pembelajaran yang tidak tertata dengan baik. Namun keadaan ini tidak membuat Kiai Hamami pensiun, lanjutnya dan akhirnya membawa petani yang ia sayangi ke kancah nasional dan internasional¹⁷.

Berbeda dengan sebelumnya yang menganut sistem Sorogan atau Bandongan, Kiai Hamam memilih menggunakan sistem Pondok ala Gontor atau yang dikenal juga dengan sistem KMI (*Kulliyatul al-Mu'allimin al-Islamiyah*). Ini adalah sistem madrasah dimana pendidikan agama, seperti halnya pendidikan umum, diadakan dengan gaya madrasah dan terbatas pada periode waktu tertentu. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas tatap muka, dan diadakan ujian setiap semester yang menilai kinerja siswa secara lisan dan tertulis. Masa pelatihan di KMI adalah enam tahun. Pembelajaran BPPP Pabelan tidak hanya terjadi di dalam kelas. Karena meskipun merupakan bagian terpenting, KMI hanyalah bagian dari sistem pendidikan Pondok Pesantren Pabelan yaitu 24 jam.

¹⁷ Radjasa Mu'tasim, *Profil 40 Tahun Pondok Pesantren Pabelan 1965- 2005* (Muntilan : Pondok Pesantren Pabelan, 2005).

Peralihan ke tahun 1970 merupakan awal dari ketenaran BPPP Pabelan ketika jumlah mahasiswa dari luar kota Pabelan terus meningkat. Di antara mereka banyak calon murid Pondok Modern Gontor yang tidak ditempatkan oleh administrasi petani dan diinstruksikan untuk mendaftar di Pabelani. Sejak melewatinya, banyak orang yang betah dan tidak ingin kembali ke Gontor¹⁸.

Tahun 1980-an, dari hasil jerih payah pesantren dengan dukungan dari berbagai pihak seperti LSM dan pemerintah, ponpes pabelan berhasil meraih penghargaan The Aga Khan Award for Architecture yang diterima langsung oleh Kiai Hamam dari HRH Aga Khan dengan disaksikan Presiden Pakistan, Jendral Ziaul Haq dalam upacara di Shalimar Garden, Lahore, Pakistan¹⁹.

Selanjutnya Yayasan Wakaf Pesantren Pabelan mulai dibangun pada tahun 1991 guna mengelola pesantren yang lebih maju dan sistematis. Dua tahun setelah berdirinya yayasan, Kiai Hamam wafat pada 17 Maret 1993, bertepatan dengan 23 Ramadhan 1413 H, dalam usia 54 tahun. Semua pihak sepakat untuk mempertahankan keberadaan BPPP Pabelan.

Langkah pertama adalah membenahi sisi kelembagaan dalam proses penerus kepemimpinan Pondok ketika Kiai Hamam tidak menyiapkan putra mahkota untuk menggantikannya semasa hidupnya. Reformasi kepemimpinan dilakukan dengan cara baru, yaitu melalui pemilihan

¹⁸ Ajib Rosidi, *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, Dan Sahabat* (Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2015).

¹⁹ Media Pondok, "Sejarah Berdiri Pondok Pabelan," <https://Pabelan.or.Id/Profil/>.

anggota Yayasan Wakaf Pesantren Pabelan dan selanjutnya pendirian Pondok untuk dikelola bersama oleh tiga orang yang ditunjuk oleh Yayasan. Mereka adalah Kiyai Ahmad Mustofa, Kiyai Ahmad Najib Amin Hamam dan Kiyai Haji Muhammad Balya selaku kuasa pengurus Pondok dan Radjasa Mu'tasim selaku ketua KMI. (Nuris, Majalah Pabelan, 28 Agustus 2015)

2. Letak dan Luas Pondok Pesantren Pabelan

Didirikan pertama kali oleh Imam H. Hamam Dja'far tanggal 28 Agustus 1965, kini bangunan tersebut berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Pondok Pabelan. Pesantren ini ada di Desa Pabelan, biasa disebut Mbelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, pasnya ada di antara jalan penghubung jalur wisata Yogyakarta -Borobudur. Secara spesifik berjarak 11 km dari Candi Borobudur, 2 km dari ibukota kecamatan dan 6 km dari ibukota kabupaten²⁰.

Posisi Pondok Pesantren Pabelan sangat setrategis karena berada di tengah-tengah aktivitas bidang sosial dan pendidikan, di sebelah utara dengan jarak 10 km terdapat dua lembaga pendidikan yaitu SMU Taruna Nusantara dan SMU Seminari (Katolik), 4 km sebelah timur berdiri SMU Van Lith di Muntilan, sementara 8 km sebelah barat berdiri megah cagar wisata Candi Borobudur dan Vihara Budha dekat Candi Mendut, di sebelah selatan berjarak 12 km terdapat lembaga tinggi AKMIL Magelang, jarak

²⁰ Media Pondok, "Profil Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan."

kota Yogyakarta dengan Pondok Pabelan 35 km disebelah tenggara Pabelan.

Komplek Pesantren Pabelan terlihat masih asri dan alami dengan dihiyasi pohon-pohon langka dan berukuran besar, sepi dari suara kebisingan perkotaan karena Pondok Pesantren Pabelan terletak sekitar 1,5 km dari jalan raya Yogyakarta Semarang. Suasana tenang juga ditunjang dengan alat transportasi yang melawati Pondok Pesantren Pabelan hanya delman atau dokar, ojek sepeda motor dan angkutan pedesaan itupun jumlahnya hanya sedikit.² Pada saat menuju Pondok Pesantren Pabelan kita akan disuguhi pemandangan alam yang indah yaitu hamparan sawah sejauh mata memandang dan pegunungan yang seolah-olah menjadi benteng pelindung disekitar desa Pabelan, karena Pondok Pabelan berada di lembah antara gunung Merapi, Sumbing, dan gunung Menoreh.

Terlihat di sekitar Pondok Pesantren Pabelan masyarakat hilir mudik melewati kawasan pesantren untuk menuju ke sawah, tampak anak-anak desa bermain dengan bebas di komplek pesantren karena kawasan pesantren tidak diberi pagar. Jawaban KH. Hamam Dja'far ketika ditanya tentang lingkungan pesantren yang tidak dipagar, “saya punya pemikiran jangan sampai pondok ini terpisah dari lingkungan, terpisah dari masyarakat, serta pagar hati itu lebih kuat dari pada pagar tembok atau pagar hidup berupa tanaman”²¹.

²¹ Sadjijo Slamet Budihardjo, “Ustadz Hamam yang Saya Kenal”, dalam Rosidi, *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat Dan Sahabat*.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Pabelan

Visi : “Terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim dan muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatahuan luas dan berfikiran bebas”

Misi :

- a. Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah diniyyah, kemandirian dan kebebasan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan formal dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan nasional.
- d. Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya serta mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri dan berkhidmad kepada masyarakat, negara, nusa dan bangsa.

4. Kegiatan Pondok Pesantren Pabelan

Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan wajib
 - 1) Organisasi dan Kepemimpinan yang dihimpun dalam OPP (Organisasi Santri Pondok Pabelan), terdiri dari putra dan putri.

- 2) Muhadhoroh (latihan berpidato menggunakan bahasa inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia).
 - 3) Pramuka.
 - 4) Pendidikan komputer.
 - 5) Praktik mengajar / *micro teaching*.
 - 6) Pengajian kitab kuning
 - 7) Keputrian
 - 8) *Muhadatsah*
 - 9) Olahraga pagi
 - 10) Menghafal Al-Qur'an
- b. Kegiatan pilihan/anjuran
- 1) Olahraga (basket, badminton, sepak bola, tenis meja, voli, takraw)
 - 2) Seni bela diri (karate, pencak silat, taekwondo)
 - 3) Kursus Bahasa jepang
 - 4) Klub computer
 - 5) Jurnalistik
 - 6) Seni budaya (Teater, Marching Band, band, kasidah / marawis

Guna memastikan kelancaran dan efektifitas dalam penyelenggaraan segala aktifitas tersebut, pimpinan pesantren menugaskan para staf asaaidz / tenaga pengajar yang merupakan tenaga professional di bidang masing-masing. Metode pengajarannya lebih efektif agar siswa dapat menemukan sesuatu, bukan hanya mendapatkan sesuatu melalui teori

yang sudah berlaku dengan tujuan untuk mengangkat mentalitas dan kreatifitas santri agar menjadi generasi yang lebih baik.

5. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

Secara umum tujuan utama dari adanya pendidikan di pondok pesantren Pabelan adalah untuk membina, mendidik dan mengajarkan santri untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak baik (Shaleh). Kemudian, memahami pengetahuan mendalam tentang agama (*Tafaqquh fi Ad-Din*) dan menjadikan santri sebagai orang yang bisa berguna bagi bangsa, agama dan negara.

Selain itu tujuan utama dari pendidikan di Pondok Pesantren Pabelan adalah²²:

- a. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang memiliki ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta sehat lahir dan batin
- b. Membekali santri supaya mempunyai kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, tidak hanya dalam agama namun juga umum.
- c. Mendidik santri untuk menjadi calon ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah dan tangguh serta mandiri dalam menjalankan syari'at Islam secara kaffah dan dinamis

²² Muhammad Ikhsan Ghafur, "Negosiasi Otoritas Kepemimpinan Pondok Pesantren Pabelan Masa Kepemimpinan Kyai Hamam Dja'far 1965-1993," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, No. 2 (N.D.): 141–156.

- d. Mendidik santri supaya memiliki semangat kebangsaan yang mendukung perkembangan diri, serta memiliki kepribadian unggul dan bertanggung jawab.
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor.

B. Identitas Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan

1. Proses Pembelajaran Pesantren

Proses pembelajaran yang diterapkan pada Pondok Pesantren Pabelan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu pembelajaran di pesantren dan pembelajaran di madrasah. Adapun penjelasan dari masing masing pembelajaran di Pondok Pabelan adalah sebagai berikut

a. Pembelajaran di Pesantren

Pada pembelajaran di pesantren lebih difokuskan kepada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh santri yang dibantu dengan ustadz dari pengasuh pesantren. Disini, Nampak suasana para santri kelas Tsanawiyah belajar Al-Qur'an bersama murokib atau guru pendamping di masjid dan asrama masing-masing. Kegiatan ini dimulai sehabis shalat Maghrib sampai waktu menjelang shalat Isya'. Pada waktu yang sama untuk santri tingkat Aliyah, baik putra maupun putri mengaji kitab Ta'limul Muta'alim model bandungan di serambi masjid pondok. Ada beberapa pembelajaran lain yang diajarkan di Pesantren Pabelan, seperti latihan Khitabah atau Muhadharah, olahraga mandiri, beladiri dan kegiatan pramuka. Selain itu setelah selesai kegiatan shalat Isya',

biasanya santri akan diberi anjuran untuk membaca ayat 1000 Dinar sampai waktu menjelang tidur²³.

b. Pembelajaran di Madrasah

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal ini sama seperti pada umumnya yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren Pabelan dan tetap mengikuti pedoman kurikulum nasional. Kurikulum tersebut dilaksanakan di sebuah kelas khusus pada umumnya yang dibarengi juga dengan fasilitas pendidikan yang cukup modern dan dibimbing oleh guru dan ustadz yang memang berkompeten di bidangnya.

Metode pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) tidak jauh berbeda dengan sekolah yang ada di luar pesantren, yaitu menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan metode kombinasi lainnya²⁴. Sehingga kegiatan yang terselenggara di Pesantren dan pembelajaran yang ada di madrasah atau sekolah merupakan suatu bentuk aktifitas pendidikan yang terstruktur. Kemudian, kegiatan tersebut dilakukan oleh pengurus maupun ustadz pengabdian pondok sebagai bentuk media implementasi dari materi yang sudah disampaikan oleh guru atau ustadz di madrasah tersebut. Seperti percakapan bahasa arab dan

²³ Hasil wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan telephone

²⁴ Muhammad Nasiruddin, *Setengah Abad Pondok Pabelan, Perjalanan Meraih Impian* (Yogyakarta: Pustaka Empu, 2015).

bahasa inggris yang harus dikuasai oleh santri secara aktif dan materi pelajaran penting lainnya²⁵.

²⁵ Muhammad Nasiruddin, *Setengah Abad Pondok Pabelan, Perjalanan Meraih Impian* (Yogyakarta: Pustaka Empu, 2015),.hlm.45.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG AYAT 1000 DINAR

PERSPEKTIF *LIVING QUR'AN*

A. Ayat 1000 Dinar

1. Asbabun Nuzul Ayat 1000 Dinar

Dikemukakan Al-Hakim dari Jabir, berkata: Turunnya Qs. At Thalaq :3 *Wa May Yattaqillāha Yaj'allahū Makhrajā* berkaitan dengan seorang laki-laki dari suku Asyja yang tidak punya harta namun memiliki keluarga besar. Dia datang menemui Rasulullah untuk meminta pertolongan (tentang putranya yang telah ditangkap musuh dan untuk hidupnya yang menderita). Kemudian Nabi berkata: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah". Segera setelah itu, putranya (yang ditangkap musuh) datang dengan membawa seekor kambing yang telah dicuri saat melarikan diri dari musuh. Dia segera mendatangi Rasulullah dan memberitahunya tentang hal itu. Rasulullah bersabda: "Makanlah ia (kambing yang dibawa anaknua itu)". Kemudian ayat tersebut diturunkan dengan merujuk pada kejadian tersebut dan menyatakan bahwa siapa pun yang takut akan Tuhan akan menemukan rezeki yang tak terduga dan jalan keluar dari kesulitan hidup²⁶.

Ibnu Murdawaih datang dari Abi Salih atas nama Ibnu Abbas Auf bin Malik Al Ashja'i mendatangi Rasulullah kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, anakku ditangkap oleh musuh dan ibunya sangat sedih. Jadi apa

²⁶ Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Semarang: CV Adhi Gampangafika, 1993).

yang harus saya lakukan?" Rasulullah berkata: "Saya perintahkan anda dan istri anda membaca lebih banyak *"Lā Haula Wa Lā Quwwata Illā Billāh"* (Tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan Allah). berkatalah istrinya: "Betapa baiknya apa yang diperintahkan Rasulullah kepadamu." Kemudian laki-laki dan perempuan itu memperbanyak bacaannya sehingga dari doanya tersebut menjadikan musuh lalai menjaga tawanannya saat itu, anak laki-laki itu lari membawa kambing tersebut ke rumah ayahnya. Kemudian keluarlah ayat *Wa may yattaqillaha yaj'allahu makhrajā*²⁷.

Bersamaan dengan kejadian tersebut dijelaskan bahwa Allah akan menjanjikan jalan keluar bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh hamba-Nya yang bertakwa. Hadist yang sama juga diterangkan oleh Al-Khatib di dalam sebuah kitabnya dari Juwaibir dan dari Adh-Dhahhak yang ternyata bersambung kepada Ibnu Abbas²⁸.

2. Sejarah Dinamakan Ayat 100 Dinar

Pada jaman dahulu ada seorang pedagang lelaki yang bermimpi didatangi Nabi Khidir, pedagang itu kemudian diperintahkan untuk bersedekah uang sebanyak 1000 dinar, setelah tiga kali mengalami mimpi yang sama pedagang itu mulai berfikir bahwa mimpi yang dia alami itu adalah benar. Pedagang itu kemudian bersedekah uang sebanyak 1000 dinar sebagaimana yang telah diperintahkan. Setelah itu, sekali lagi pedagang tersebut bermimpi bertemu dengan Nabi Khidir, kemudian Nabi Khidir

²⁷ Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Semarang: CV Adhi Gampangafika, 1993).

²⁸ Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*.hlm.554.

mengajarkanj sebuah pengajaran kepada pedagang tersebut ayat 2- 3 surah At-Talaq untuk dijadikan amalan, kemudian diamalkanlah ayat tersebut oleh pedagang sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Khidir²⁹.

Pada suatu hari pedagang tersebut ingin pergi berdagang ke suatu tempat yang lain dengan menggunakan jalur laut yaitu menaiki kapal, ditengah pelayaran kapal dilanda angin topan yang sangat dahsyat, pedagang tersebut hanya bisa berserah diri kepada Allah sambil terus menerus membaca surat At-Talaq ayat 2-3 yang telah diajarkan Nabi Khidir.

Akhirnya kapal yang ia naiki pecah dipukul ombak, semua penumpang meninggal dunia, kecuali pedagang tersebut, setelah angin mereda, ia mendapati dirinya terdampat di tepi pantai sebuah negeri bersama barang-barangnya yang tidak rusak sedikitpun. Sambil menadah tangan sembari mengucapkan syukur kepada Allah SWT, iapun sadar akan kebesaran ayat yang diamalkan tersebut, kemudian pedagang tersebut mengambil keputusan untuk bermukim di negeri tersebut. Kemudian tinggallah ia di negeri yang baru, berdagang dan berniaga dengan penduduk negeri, disamping itu ia juga terus mengamalkan membaca ayat 2-3 dari surah At-Talaq, sehingga beliau diangkat menjadi raja di negeri tersebut (rezeki yang tidak terduga). Begitulah kisahnya, sehingga sekarang ayat yang diajarkan Nabi Khidir terkenal dengan ayat seribu dinar³⁰.

²⁹ Shafi-Q, “Kelebihan Dan Hikmah Ayat Seribu Dinar,” <https://Shafiqolbu.Wordpress.Com/2011/10/20/Kelebihan-Dan-Hikmat-Ayat-Seribu-Dinar/>.

³⁰ M. H. Aji, M. Z Hilmi, and M. T Rahman, “The Living Qur’an as a Research Object and Methodology in the Qur’anic Studies.,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 78–84.

3. Cara Mengamalkan Ayat 1000 Dinar

Cara yang biasa dilakukan oleh orang yang biasa mengamalkan ayat seribu dinar adalah dibaca 1000 kali dalam sehari. Disamping cara tersebut, ada beberapa cara pengamalan yang biasa dilakukan, yaitu :

- a. Bacalah surat Al-Fatihah pada malam pertama dari tiap-tiap bulan kalender Hijriyah (bukan bulan kalender Masehi) sebanyak 1000 kali dan Surat Al Maidah Ayat 114, kemudian Lanjutkan dengan membaca ayat 1000 dinar –At Thalaq 2-3 (ayat seribu dinar), Masing-masing ayat diatas dibaca sebanyak 21 kali, Kemudian berdoalah kepada Allah sesuai dengan hajatnya³¹.
- b. Sahabat Ibnu Abas ra. pernah berkata, ”Siapa yang membaca ayat ini (Ath-Thalaq : 2-3) di hadapan penguasa penguasa yang ia takuti kezhalimannya, atau ketika terjadi ombak yang ia takut tenggelam, atau ketika berhadapan dengan binatang buas, maka hal itu tidak akan memahayakan sedikitpun”(Disebutkan As-Suyuthi dalam Kitab Durrul Mantsur), Disini dijelaskan bahwa ayat Ath-thalaq bisa digunakan sebagai wasilah untuk mendapat pertolongan Allah saat menghadapi penguasa zholim, atau ketika kita sedang dalam marabahaya³².

³¹ Rasmilawanti Rustam, “Ayat 1000 Dinar Untuk Datangkan Rezeki, Begini Cara Mengamalkannya,” <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6783471/ayat-1-000-dinar-untuk-datangkan-rezeki-begini-cara-mengamalkannya>.

³² Shafi-Q, “Kelebihan Dan Hikmah Ayat Seribu Dinar.”

Cara ini lazim diamalkan oleh Sebagian mereka yang mengamalkan ayat seribu dinar. Dari para praktisi spiritual biasanya menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an mengandung energi positif yang sangat dahsyat. Sehingga membaca ayat secara berulang-ulang akan mengakumulasikan energi positif bagi mereka yang membacanya³³.

B. Tafsir Umum Ayat 1000 Dinar

1. Penafsiran Quraish Shihab tentang At-Thalaq ayat 2 dan 3

Pada ayat 2-3, beliau mengartikan (Barang siapa yang merasa takut kepada Allah) dengan mengikuti nasehat-Nya dan meninggalkan larangan-Nya (Dia pasti akan membuka jalan keluar baginya) dari segala macam kesulitan hidup. Beliau juga menambahkan, maka janganlah khawatir akan kesengsaraan atau kesusahan karena mentaati perintah Allah, (dan barang siapa yang beriman kepada Allah) setelah berikhtiar (maka Dia) bahwa Allah akan memenuhi kebutuhannya, termasuk kedamaian dalam hidup di dunia dan akhirat kelak. (Sungguh Allah akan melakukan pekerjaan) yang Dia kehendaki agar semuanya tidak tersesat. Karena Dialah penyebab dari segala sebab, jika Dia menghendaki, sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi setiap orang menurut derajat dan waktu bagi setiap orang, sehingga tidak ada yang melampaui³⁴.

Lafaz **وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ** (Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, pasti Dia akan memberinya jalan keluar. Dan

³³ Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010).

³⁴ M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

memberinya makanan dari arah yang tidak dia duga), menurut Quraish Shihab, manusia tidak salah paham ketika mengatakan: "Banyak orang yang bermoral tetapi kehidupan materi terbatas". Dia menunjukkan bahwa orang harus ingat bahwa ayat ini tidak mengatakan bahwa dia akan membuat Anda kaya melainkan di sisi lain, pengasuhan tidak hanya berhenti materi namun juga bentuk yang lain.

Bagi Quraish Shihab kata dukungan bukan hanya bersifat material tetapi juga spiritual. Ketika ayat-ayat Al-Qur'an menjanjikan rezeki dan kepuasan bagi orang-orang yang bertakwa, maka Rasulullah akan mendatangnya. Quraish Shihab mengancam pembangkang dengan sumber makanan yang terbatas dan menyebutkan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al-Hakim melalui Tsauba radhiyallahu 'anhu: "Tidak ada yang menolak takdir selain doa, tidak ada yang berkontribusi pada kehidupan selain kebajikan yang luas, dan sungguh manusia dicegah dari memakan dosa yang telah dilakukannya."

2. Penafsiran Syaikh Abdurrauf As-Singkili 2-3

As-Singkili menjelaskan Asbabun Nuzul dengan menyebutkan Qs. At-Talaq diturunkan di Madinah, terdiri dari dua belas ayat. Beliau memaparkan sebuah Hadits dari kitab Baidhawi yang bunyinya: "Barangsiapa yang membaca Surat At-Talaq pasti akan mati dalam sunnah Rasulullah . Ketika menafsirkan dua ayat, Syekh As-Singkili menyamakan ayat sebelumnya dan menghubungkannya dengan ayat berikutnya.

Penafsiran Abdurrauf As-Singkili terhadap At-Thalaq ayat 2-3³⁵, sebagaimana berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Dan barang siapa takut akan Allah Ta’a niscaya dijadikannya baginya keluasan daripada picik (sempit) di dunia dan di akhirat. Dan diberi rezeki akan dia dan diberikan dari dia pihak (arah) yang tiada dicita-citakannya”

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan keentuan bagi tiap-tiap sesuatu waktunya.”

Dari arti Al-Qur’an diatas maka dapat dimengerti Abdurrauf menafsirkan bahwa barangsiapa memiliki ketakwaan kepada Allah maka dimudahkan untuk menghadapi masalah-masalah di dunia serta dalam berkehidupan akhirat akan dimudahkan. Dalam menjelaskan ayat 2, Abdurrauf menghubungkan penjelasannya dengan kalimat sebelumnya yang terdapat pada ayat 1, kemudian melanjutkan penjelasannya dengan ayat 3 berikutnya dimana dia merujuk pada masa tunggu dalam hal perceraian³⁶.

Abdurrauf ketika menjelaskan ayat 3 juga menjelaskan hal penting, yaitu *Qira’at*, Abdurrauf menerangkan tentang perbedaan bacaan (*Ikhtilaful*

³⁵ Teungku Syeikh Abdurrauf As-Singkili, *Terjemahan Al-Mustafid, Juz 26-30, Alih Aksara : Ismail Thaib* (Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011).

³⁶ W Wahyuni, “Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Besar Kota Palangka Raya ” (IAIN Palangka Raya, 2017).

Qiraah) yakni lafal *بَلِّغْ أَمْرًا*, bahwasanya Nafi' dan Abu Amar setuju bahwa ayat tersebut dibaca dengan *tanwin* dan *fathah* "ra".

C. Tinjauan Umum Ayat 1000 Dinar

Ayat seribu dinar adalah Surat ath-Thalaq, ayat 2-3. Penamaan ayat tersebut sebagai ayat seribu dinar juga menjadi pertanyaan tersendiri, karena penulis kitab tidak memberikan informasi apapun tentang hal ini. Itu sebenarnya sangat disayangkan, mungkin saja ketika buku ini ditulis para pembaca sudah mengerti alasan pemberian nama tersebut, namun tentu akan berbeda pada generasi yang akan datang. Selain itu, buku ini pada dasarnya ditulis sekitar abad ke-20, masa yang dapat dianggap modern-kontemporer dalam hal penerbitan buku, dan kemungkinan penjelasan yang lebih rinci tentang isinya dapat ditemukan baik di catatan kaki atau sejenisnya. Akan tetapi ayat 1000 Dinar memiliki *fadhilah* sebagai berikut³⁷:

1. Allah akan membimbing solusi untuk setiap hambanya yang memiliki takwa dan beriman

Dalam penelitian ini memiliki arti bahwa untuk hamba yang memiliki takwa seperti yang sudah dijelaskan di atas, Allah akan memberikan solusi dari berbagai masalah yang sedang dihadapi. Dengan meningkatkan ketakwaan yang maka berbagai rintangan yang menghalangi akan diberikan solusi oleh-Nya. Hadist yang memperkuat ayat ini yaitu anjuran untuk memperbanyak istighfar, istighfar bisa mengurangi dosa dan menghapus segala hal yang menghambat kita

³⁷ Rustam, "Ayat 1000 Dinar Untuk Datangkan Rezeki, Begini Cara Mengamalkannya."

mendapat ridho Allah sekaligus sebagai cara seseorang untuk bertaubat. Sebagai muslim yang baik dan taat, jalan menuju takwa yang benar adalah dengan bertaubat. Dengan taubatnya seseorang, Allah akan memberikan ampunan kepada hambanya dan Allah akan langsung membimbing jalan yang terbaik bagi permasalahan hambanya³⁸.

2. Dosa menghalangi rezeki

Sebagaimana hadist Nabi: “Dari Imam Ahmad meriwayatkan dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah bersabda “Hidup seorang hamba terhalang karena dosa-dosa yang dilakukannya, dan tidak ada seorang pun yang dapat membalikkan nasibnya kecuali dengan berdoa, dan tidak seorang pun dapat melanjutkan hidupnya kecuali dengan amal saleh” (HR. An-Nasai’i dan Ibn Majah). Sebagaimana yang diterangkan Nabi Muhammad bahwasanya seorang hamba akan terhindar dari rezeki yang ditakdirkan untuk dirinya karena dosa yang pernah dilakukannya³⁹.

3. Allah yang menetapkan segala sesuatu

Sabda Rasulullah: Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah bin Abbas bahwa dia mengatakan kepadanya bahwa suatu hari dia sedang mengendarai kendaraan di belakang Rasulullah dan kemudian berkata kepadanya: "Jaga Allah, Dia pasti akan menjagamu." dan pasti Anda akan menemukan Dia di hadapan Anda. Jika Anda meminta, maka minta kepada Allah, jika Anda meminta bantuan, mintalah bantuan dari Allah. Perlu

³⁸ Maya Tita Sari, “Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar Yang Luar Biasa,” , [Http://Dalamislam.Com/Landasan-Agama/Al-Quran/Keutamaan-Ayat-Seribu-Dinar](http://dalamislam.com/Landasan-Agama/Al-Quran/Keutamaan-Ayat-Seribu-Dinar).

³⁹ Ibnu Rajab, *Jami'ul Ulum Wal Hikam (Panduan Ilmu Dan Hikmah Syarah Lengkap Al-Arbain An-Nawawi* (Jakarta: Darul Falah, 2002).

diketahui jika persekutuan ini bekerja sama untuk memberi Anda keuntungan (kebaikan) dalam sesuatu, pasti itu tidak akan membawa manfaat bagimu kecuali dengan apa yang telah Allah tetapkan untukmu, dan jika mereka bergabung untuk membahayakanmu dalam sesuatu, pasti mereka tidak akan membahayakanmu kecuali dengan apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Pena diangkat dan (tinta) sehingga daun-daun ini mengering." (H.R Tirmidzi no. 2516)⁴⁰.

Melalui hadist di atas menurut para ulama, menjaga Allah berarti menghormati batasan, hak, perintah dan larangan-Nya. Penerapannya adalah komitmen diri untuk menaati perintah Allah, menahan diri dari larangan-Nya, dan tidak melewati batas-batas yang dilarang-Nya. Jika semua ini dilakukan, dia akan menjadi salah satu dari orang-orang yang paling peduli kepada Allah⁴¹.

4. Pentingnya bertakwa ke pada Allah

Bentuk ketakwaan kita kepada Allah dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Dari ketakwaan hamba kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala itulah akan memberikan jalan keluar bagi seseorang ketika menghadapi berbagai hal dalam kehidupannya, Allah akan mendatangkan rezeki dari arah yang tidak pernah diduga. Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat 3 Surah At-Thalaq menyatakan bahwa manusia harus percaya kepada Allah dan dengan keimanannya maka Allah akan mengabulkan semua keinginannya.

⁴⁰ At-Tirmidzi and Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan At-Tirmidzi, Riyadh:Maktabah Al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi'*, 2nd ed., 2008.

⁴¹ Rajab, *Jami'ul Ulum Wal Hikam (Panduan Ilmu Dan Hikmah Syarah Lengkap Al-Arbain An-Nawawi)*.

Jika seseorang ingin meminta sesuatu, ia harus memunta langsung kepada Allah. Jika ingin memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala⁴².

Meminta disini maksudnya adalah berdoa, bukannya mengulang ayat yang menjelaskan soal tersebut. Perhatikan bahwa seseorang selalu dengan tulus berdoa untuk memenuhi keinginannya untuk mencapai sesuatu dengan percaya kepada Tuhan dan selalu meminta hanya kepada Tuhan apa yang diinginkannya⁴³.

⁴² Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008).

⁴³ Aban Al-Hafi, "Living Quran Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh," *Living Quran tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh* (2020): 1–74.

BAB IV

AYAT 1000 DINAR BAGI PONDOK PESANTREN PABELAN

A. Makna dan Representasi Ayat 1000 Dinar

a. Profil Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah santri, alumni dan ustadz/ah atau pengasuh Pondok Pesantren Pabelan. Para narasumber merupakan civitas pondok yang masih aktif dan mengamalkan ayat 1000 dinar dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 1 Daftar Narasumber Penelitian

No	Nama (Inisial)	Usia	Gender	Status
1	Khudori	49 Tahun	Laki-Laki	Ustadz Kepengasuhan
2	Abimanyu	19 Tahun	Laki-Laki	Ustadz Pengabdian
3	Fahmi	23 Tahun	Laki-Laki	Alumni
4	Gampang	16 Tahun	Laki-Laki	Santri
5	Ariq	16 Tahun	Laki-Laki	Santri

Sebagai langkah awal proses penelitian di lapangan, peneliti secara tegas menjelaskan dan mengaku sebagai mahasiswa yang sedang melakukan sebuah penelitian dan peneliti menanyakan apakah narasumber tersebut bersedia untuk dimintai data dan

laporan mengenai fenomena tersebut sebagai subjek dalam penelitian.

b. Pengetahuan Civitas Pondok terhadap Ayat 1000 Dinar

Pengetahuan terhadap ayat 1000 dinar dalam hal mempermudah urusan di kalangan Civitas Pondok sudah berlangsung sejak lama. Salah satu narasumber sebagai ustaz pengabdian mengatakan bahwa sejak dulu mereka telah mengenal amalan penggunaan ayat 1000 dinar yang dilakukan oleh santri seniornya yang juga ikut mencari ilmu pada masanya dan sudah turun temurun. Dari sana dia mengetahui tentang penggunaan ayat 1000 dinar untuk amalan sehari-hari, kemudian hal ini diperkuat dengan adanya seorang senior di pondok pesantren yang mengatakan bahwa ternyata ayat 1000 dinar bukan hanya untuk mempermudah urusan akan tetapi juga inti ayat tersebut mengandung keistimewaan untuk membantu kelancaran rezeki⁴⁴.

Pernyataan lain dijelaskan oleh salah satu narasumber yang masih aktif sebagai santri bahwa sejak dirinya masuk pesantren sudah diberitahukan beberapa amalan yang digunakan untuk mempermudah urusan selama di pesantren, mulai dari aktifitas *thalabul 'ilmi*, menghafalkan kosakata inggris dan arab,

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Khudori, pada tanggal 24 Mei 2023

membangun mental untuk *muhadatsah* dan *muhadharah* dan lain sebagainya⁴⁵.

Para santri tidak hanya mengetahui amalan tersebut dari kakak kelas atau pendamping kamar, melainkan juga didapat dari ustadz di madrasah dan pesantren yang tidak jarang memberikan pengetahuan mengenai sebuah ilmu dan amalan ayat seribu dinar terhadap para santrinya. Selain dengan melakukan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, ayat tersebut dianjurkan untuk diamalkan dengan dibaca.

Budaya pembacaan ayat seribu dinar dipengaruhi oleh adanya rasa penasaran terhadap khasiat dari ayat tersebut yang dipercayai dapat memperlancar rezeki. Rasa penasaran itu didapati ketika melihat beberapa senior dan teman lainnya di pesantren yang membaca ayat 1000 Dinar dalam kehidupan sehari-hari dan membuat seseorang ingin mencoba mengikuti budaya yang berkembang di pesantren.

Selain itu peneliti mencoba bertanya kepada alumni yang sudah lulus tahun 2017 mengenai asal-usul amalan tersebut, alumni tersebut mengatakan bahwa dulunya amalan tersebut didapat dari salah satu pengasuh pondok dalam sebuah khutbah rutin setiap jum'at pagi *ba'da* shubuh. Seperti pengakuannya dari narasumber berikut :

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Gampang, pada tanggal 24 Mei 2023

“Amalan ayat 1000 dinar itu kalau ngga salah denger dulu ada pas khutbah jum’at pagi, salah satu pimpinan pondok saat itu yang saat ini sudah wafat bilang ada satu amalan yang harus anak-anak pahami dan amalkan betul dimana amalan ini bisa memperlancar rezeki orang tua kalian dan bisa mempermudah urusan kalian disini ketika kalian menjadi santri. Amalan itu ada di surat At-Thalaq ayat 2-3 yang biasa dikenal sebagai ayat 1000 dinar, terus beliau mengajak seluruh santri buat membaca amalan itu dan di amanatkan untuk dibaca ketika menjelang tidur”⁴⁶

Akan tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan narasumber yang merupakan salah seorang ustadz senior, beliau menjelaskan bahwa sejauh yang beliau mengerti sebenarnya amalan ayat 1000 dinar ini didapat dari salah satu orang kepercayaan pendiri pondok yang diberikan *dawuh* atau mandat ketika membangun asrama dan mengembangkan pengetahuan di lingkup masyarakat pada saat awal pondok berdiri. Seperti pengakuannya berikut :

“Setau saya dulu pas awal berdirinya pondok, almarhum pak muchtarom dikasih wejangan oleh pak Hamam yang saat itu memimpin pondok untuk terus melakukan dzikir dan amalan ayat 1000 dinar biar urusan pembangunan ilmu dan bangunan pondok dipermudah sama yang diatas. Pada saat itu pondok juga masih belum jadi apa-apa dan belum punya apa-apa, beda sama sekarang yang santrinya udah banyak dan terus berkembang. Nah karena menurut almarhum pak muchtarom itu bukan Cuma wejangan buat dirinya, pak muchtarom bilang ke santri-santri lain untuk terus amalin ayat 1000 dinar biar hidupnya ngga sulit”⁴⁷

Dari beberapa sumber diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan ayat seribu dinar didapat dari turun temurun yang berasal dari santri generasi pertama dan orang terdekat

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Fahmi, tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan telephone

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Khudori, pada tanggal 24 Mei 2023

pendiri pondok pesantren, kemudian memberikan pengetahuan kepada santri-santri lainnya mengenai khasiat dari ayat tersebut. Pengetahuan ayat 1000 dinar ini juga dipengaruhi oleh adanya kebiasaan yang dilakukan oleh teman sekelasnya dan kakak tingkat di pesantren mengenai kelebihan ayat tersebut yang dirasa bisa mempermudah urusan dan memperlancar rezeki. Ada beberapa santri yang mengetahui dan mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut sehari-hari dan ada juga yang tidak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu terdapat beberapa versi mengenai asal mula adanya amalan ayat 1000 dinar tersebut .

c. Dalil Pemakaian ayat 1000 Dinar di Lingkungan Pondok

Menurut hasil dari wawancara yang telah peneliti dapat mengenai dalil yang dijadikan sebagai landasan oleh para ustadz dan alumni dalam memakai ayat seribu dinar di lingkungan Pondok Pesantren Pabelan meliputi dalil ‘*aqli* seperti pendapat salah seorang tokoh agama yang mengisi acara di pondok, pendapat guru maupun ustadz yang pernah menjadi guru para narasumber ketika di pesantren. Selain itu terdapat narasumber yang merupakan seorang ustadz senior yang memberikan jawaban mengenai dalil *Naqli* tentang ayat 1000 dinar dilandasi dari sebuah hadist berikut :

عَنْ أَبِي دَرٍّ ، قَالَ : جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْلُو عَلَيَّ
هَذِهِ الْآيَةَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا سوره الطلاق آية ، حَتَّى

قَالَ : " يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ أَخَذُوا بِهَا فَرَعَ مِنَ الْآيَةِ ، ثُمَّ
لَكَفْتَهُمْ " ، قَالَ : فَجَعَلَ يَتْلُوهَا ، وَيُرِدُّهَا عَلَيَّ حَتَّى نَعَسْتُ

Artinya : Dari Abu Dzarrin ra Ia berkata,"Ketika Rasulullah membaca QS Ath Tholaq ayat 2-3 maka beliau terus mengulanginya sampai beliau mengantuk, lalu bersabda: Wahai Abu Dzarrin, seandainya semua manusia mengambilnya (mengambil ayat tersebut), maka sungguh Ia akan mencukupkan mereka. (HR Ahmad, Nasa'i, Ibnu Hibban, Al-Hakim, Ibnu Mardawaih dan Baihaqi)⁴⁸.

Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa Pimpinan Pondok Pabelan yaitu kyai haji Ahmad Musthofa sempat menyinggung hadist tersebut pada sebuah kultum jum'at pagi. Berikut pernyataannya :

“Sepengetahuan saya selama dari awal nyantri sampai jadi ustadz, pernah pak Musthofa menyinggung sebuah hadist dari riwayat Ahmad dalam buku Al-Musnad yang intinya hadist tersebut berbicara mengenai Rasulullah yang membaca ayat 1000 dinar sampai mengantuk atau sampai selesai. Mohon maaf saya tidak begitu hafal hadistnya tapi saya ingat itu kejadian pas kultum jum'at pagi dan kalau tidak salah ingat dulu almarhum Pak Muchtarom juga sempat menyinggung hadist yang sama, karena kebetulan juga saya merupakan santri generasi pertama dengan beliau tapi saya bukan kepercayaan pendiri pondok”⁴⁹

⁴⁸ Imam bin Hanbal Ahmad, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. (Al-Qahirab: Dar Al-Hadist, 1990). No. 21591

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Khudori, pada tanggal 24 Mei 2023

Kemudian pernyataan diatas diperkuat lagi dengan seorang narasumber yang merupakan alumni pondok, dia menjelaskan bahwasanya suatu ketika sedang mengaji *ba'da* maghrib bersama pak Mushtofa beliau berbicara mengenai hadist tentang ayat 1000 dinar walaupun narasumber tersebut tidak menjelaskan secara rinci kejadiannya. Seperti pernyataan berikut :

“Saya inget pak musthofa bilang soal hadist ayat seribu dinar itu pas lagi ngaji dengan beliau ba'da maghrib, biasanya kan dulu ngaji dengan beliau di *rolling* atau bergiliran. Ngga tau kenapa tiba-tiba sebelum ngaji bareng beliau bilang salah satu hadist itu terus ngasih ceramah singkat dan kami lanjut ngaji bareng”⁵⁰.

Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber lain, mereka dengan tegas menjawab hanya murni ikut-ikutan tradisi yang sudah turun temurun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan dan menemukan sedikit masalah dimana peneliti menemukan ada sebagian dari narasumber yang mengetahui asal muasal amalan dan dalil mengenai ayat 1000 dinar serta penjelasan mengenai dalil tersebut dimana rezeki akan diperoleh dengan pengamalan yang istiqomah dan berlandaskan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, namun sebagian lain hanya sekedar mengikuti amalan tersebut tanpa pernah mengetahui dalil atau landasan mengenai amalan yang dilaksanakan sehari-hari sebagaimana sabda Rasulullah di atas. Dalam hal ini peneliti juga mencoba untuk

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 dengan sambungan *Telephone*

memberikan masukan nantinya kepada santri dan civitas terkait untuk mengetahui asal muasal tradisi amalan tersebut agar harapannya mereka mengetahui dalil atau landasan dari sebuah amalan dan bukan hanya berdasarkan ikut-ikutan saja. Selain itu para civitas harus segera menambah keilmuan dan ketakwaan mereka menuju arah yang lebih baik dan penuh dengan kemanfaatan sehingga ilmu yang di dapatkan dapat menjadi berkah bagi dirinya dan berguna bagi masyarakat nantinya.

d. Fadhilah dan Khasiat ayat 1000 Dinar menurut Civitas Pondok

Dalam memaknai ayat 1000 dinar, para santri umumnya mendefinisikan ayat tersebut sebagai ayat yang dapat dijadikan media untuk membantu kelancaran rezeki dari usaha orang tua santri dan mempermudah urusannya sebagai santri.

Sejak dahulu, ayat seribu dinar terkenal karena khasiatnya dalam membuka pintu rezeki bagi yang meyakiniya. Di dalamnya juga terdapat kalimat akan didatangkan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Kalimat tersebut yang dipercaya oleh santri mengenai dibukanya pintu rezeki dan dilancarkan rezeki bagi para orang tua santri⁵¹.

Tujuan utama menggunakan ayat seribu dinar dalam keseharian yang dilakukan yaitu untuk mempermudah urusannya. Namun selain dalam hal untuk membantu mempermudah urusan,

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ariq, pada tanggal 24 Mei 2023

ayat seribu dinar juga diinterpretasikan sebagai ayat yang dapat memberikan kemuliaan di dunia dan juga di akhirat bagi yang mengamalkannya.⁵²

Pemaknaan lebih lanjut terhadap ayat seribu dinar dilakukan oleh alumni yang mendefinisikan bahwa ayat tersebut tidak hanya sebagai ayat yang membantu kelancaran rezeki bagi dirinya maupun orang yang mengamalkan. Lebih dari itu, ayat seribu dinar juga dapat menghindari dirinya dari nasib-nasib buruk yang diprediksi akan menimpa mereka sekaligus terhadap segala urusan dan usaha yang dijalani. Nasib-nasib buruk itu digambarkan seperti banyaknya musibah yang tidak diinginkan atau gangguan-gangguan seperti sihir, santet dan lainnya yang ditujukan oleh orang-orang yang tidak suka dengan dirinya ataupun keluarganya. Singkatnya ayat seribu dinar selain dapat memperlancar rezeki dan mempermudah urusan juga berperan sebagai pelindung dari marabahaya yang akan menimpa terhadap usaha yang dijalani⁵³.

Menariknya, alumni yang sudah lulus dari pesantren tersebut masih mengamalkan ayat seribu dinar dalam kehidupan sehari-hari di tengah adanya kemungkinan pengaruh dari lingkungan sekitar yang bahkan tidak mengetahui ayat seribu dinar atau adanya kemungkinan pengetahuan baru mengenai ayat seribu dinar yang

⁵² Hasil Wawancara dengan China, pada tanggal 24 Mei 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan *Telephone*

berbeda dari yang diyakininya selama ini. Selain itu pengetahuan ini juga berkembang seiring dengan pengalaman yang diterimanya sebagai alumni pondok pesantren dan pengalamannya sebagai mahasiswa dan masyarakat.

Bisa di ambil kesimpulan jika para civitas pondok memberikan makna ayat seribu dinar sebagai ayat yang memiliki manfaat dalam kelancaran rezeki, dikarenakan redaksi ayat tersebut yang menyebutkan rezeki berasal dari arah yang tidak disangka-sangka. Selain daripada itu diyakini menjadi ayat memberikan kemuliaan dunia akhirat serta bisa menjauhkan dari marabahaya. Namun, di antara narasumber terdapat pemahaman yang berkembang dari alumni dan pengetahuan lingkup pondok yang didasari pada nilai-nilai yang diwariskan dari orang-orang sebelumnya.

B. Dampak Tradisi Ayat 1000 Dinar

a. Pengamalan ayat 1000 Dinar

Pembiasaan merupakan upaya praktis atas akhlak santri maupun masyarakat umum. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa atau lemah. Inti dari pembiasaan dalam sebuah pendidikan adalah pengulangan⁵⁴. Misalnya ustadz atau seniornya selalu

⁵⁴ Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan Implementation Of Character Education Through Habituation In Islamic Boarding School Of Pabelan," *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, No. 1 (2016): 128–145.

mengingatkan kepada santrinya dalam hal amalan ayat 1000 dinar dan sebaiknya dilakukan atau diamalkan secara berulang-ulang

Selain dengan mengamalkan ayat seribu dinar, ustadz juga mengajarkan untuk mengamalkan amalan pendukung untuk lebih berdampak, yaitu:

1. Melaksanakan tahajud dengan rutin
2. Melantunkan shalawat
3. Memaksimalkan sedekah
4. Melaksanakan shalat Sunnah fajar dan dhuha
5. Tidak lupa mengucapkan basmalah ketika memulai kegiatan

Amalan ayat seribu dinar dijelaskan lebih lanjut oleh para civitas pondok sebagai berikut:

1. Pengamalan ayat seribu dinar dalam keseharian

Mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari ayat seribu dinar tidak hanya dipahami maknanya saja. Pengamalan dengan membaca ayat seribu dinar biasanya dilakukan di waktu antara isya' sampai waktu menjelang tidur, misal ketika akan berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain maka di waktu itulah mengamalkan bacaan ayat seribu dinar atau bisa juga membaca ketika akan tidur. Kemudian ditambah dengan amalan lainnya seperti berwudhu sebelum tidur ataupun membaca do'a sebelum tidur⁵⁵.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan abimanyu, pada tanggal 24 Mei 2023

Hal demikian hampir selaras dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber lainnya. Berikut pernyataannya:

“Saya pribadi dalam mengamalkan ayat seribu dinar ini tidak memiliki waktu khusus untuk membacanya, kalau kebiasaan saya dalam mengamalkan ayat seribu dinar hanya membaca ketika ada waktu luang kaya pas mau persiapan *mukhadarah*, belajar malem atau pas misal mau ke koperasi buat beli jajan. Tapi ngga nentu juga sih yang penting isya’ sampai mau tidur pasti saya coba sempetin”

Waktu lainnya adalah *ba'da* shalat isya’ sebelum kakak kelas memberi tahu atau *mufradatan* (pembacaan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab). Seperti diungkapkan oleh seorang narasumber:

“Jujur saya sendiri bosan diingetin terus setiap hari sama *murokib* atau pendamping kamar buat jangan lupa amalin ayat seribu dinar karena saya tipe yang ngga suka diingetin. Jadi saya inisiatif intinya kalau udh selesai shalat isya’ saya langsung baca tuh ayat 1000 Dinar kalau ngga pas lagi *mufradatan* soalnya saya juga percaya bahwa ayat 1000 dinar bisa mempermudah urusan saya dan juga memperlancar rezeki orang tua saya”⁵⁶

Di sisi lain, narasumber yang merupakan alumni melakukannya di waktu-waktu tertentu sesempit waktu yang dimilikinya. Narasumber tersebut menyatakan bahwa :

“Membaca ayat seribu dinar sering saya lakukan ketika selepas shalat wajib, biasanya selepas shalat Maghrib atau selepas shalat Isya’ sesuai dengan kebiasaan dulu pas masih di pondok. Waktunya juga ngga nentu kadang pagi, kadang siang atau ngga jarang juga malem tapi yang pasti saya coba sempetin membaca ayat seribu dinar itu soalnya saya kan udh punya kesibukan sendiri dan ngga ada yang ngingetin

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ariq, pada tanggal 24 Mei 2023

beda pas di pondok sering banget diingetin mungkin hampir tiap hari”⁵⁷

Bagi pandang peneliti, upaya para civitas pondok dalam melakukan pengamalan ayat seribu dinar adalah dengan cara memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di waktu luang maupun di waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan. Selebihnya tidak ada pengamalan lebih lanjut yang dilakukan oleh civitas pondok terhadap ayat seribu dinar selain hanya dengan membacanya dan memahami makna serta isinya.

2. Hafalan ayat seribu dinar

Pengamalan ayat seribu dinar oleh para civitas pondok ditargetkan mencapai pembelajaran yang diinginkan dan keberkahan rezeki bagi orang tua maupun dirinya sendiri, bukan tidak mungkin ketika sedang mengamalkan ayat tersebut maka para santri bisa menghafal secara otomatis. Namun, fakta yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu terdapat 2 narasumber yang tidak hafal dengan ayat tersebut karena memiliki daya ingatan dan rendah sehingga mengakalinya dengan cara membaca ayat tersebut. Bahkan, ustadz pengabdian yang mengakui sering mengingatkan adik kelasnya dan santri lainnya jarang membaca ayat 1000 dinar tersebut karena bagi dirinya shalat tahajud dan shalat dhuha sudah

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan *telephone*.

cukup untuk memberinya kemudahan dalam sehari-hari. Seperti pernyataannya berikut :

“Sebenarnya sah sah aja sih kalau santri mau ngamalin ayat 1000 dinar tersebut karena itu kan udh jadi kebiasaan turun temurun ya, tapi kalau saya sendiri jujur jarang mengamalkan ayat tersebut karena selama ini dengan saya rajin tahajud dan shalat dhuha itu udah cukup banget bagi saya buat bisa lancar urusan dari awal mondol sampai sekarang di pengabdian”⁵⁸

3. Pengamalan amalan lain selain ayat seribu dinar

Dalam usahanya mencapai kelancaran rezeki, para narasumber juga melakukan berbagai upaya lain yang dianggap dapat memaksimalkan penghasilan dari upayanya maupun berharap semua urusannya kelak tidak mendapatkan hambatan yang berarti. Upaya yang dilakukan oleh para narasumber dapat berupa amalan membaca ayat-ayat Al-Qur'an lainnya selain ayat seribu dinar, bahkan ada amalan-amalan praktis lainnya yang dilakukan karena dipercayai dapat membantu dalam hal memperlancar rezeki⁵⁹.

Selain ayat seribu dinar, ternyata terdapat beberapa ayat lainnya yang diyakini dan diamalkan oleh civitas pondok di lingkungan Pondok Pabelan yang dapat membantu dalam hal memperlancar rezeki dan urusan mereka. beberapa ayat selain ayat seribu dinar yang diamalkan oleh para pedagang yang dapat memperlancar rezeki yaitu ayat kursi, shalat Tahajud dan Shalat

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan abimanyu, pada tanggal 24 Mei 2023

⁵⁹ Hasil observasi langsung di lapangan, pada tanggal 24 Mei 2023

Dhuha. Hal ini diungkapkan oleh 2 narasumber yang mengakui mengamalkan ayat tersebut dalam upayanya mencapai kelancaran rezekinya. Namun pengamalannya terhadap ayat tersebut tidak sesering dibandingkan dengan pengamalannya terhadap ayat seribu dinar yang diamalkan olehnya hampir setiap hari⁶⁰.

Ayat lainnya yang diyakini dapat memperlancar rezeki yaitu QS. Al-Waqiah. Pengamalan yang dilakukan terhadap surat ini adalah dengan membacanya seminggu sekali, yakni ketika selesai shalat Maghrib pada setiap malam Jum'at. Jika dibandingkan dengan pemalannya terhadap ayat seribu dinar yang dibaca hampir setiap hari, maka persentase pengamalan surah Al-Waqi'ah lebih rendah, yakni dilakukannya hanya seminggu sekali.

Di antara jawaban seragam yang didapatkan, terdapat beberapa narasumber yang mengakui melakukan amalan lebih untuk menunjang penghasilan dan kegiatan mereka. Amalan praktis yang dimaksud yaitu berupa memperbanyak shalawat, shalat Dhuha, shalat Fajar dan Shalat Tahajud. Seperti yang diungkapkan oleh naraasumber berikut :

“Amalan praktis yang saya lakukan dalam hal memperlancar rezeki dan mempermudah urusan saya adalah dengan memperbanyak shalawat dan sering melakukan shalat dhuha dan tahajud. Selain itu juga saya mencoba meningkatkan kuantitas saya dalam melaksanakan shalat Sunnah fajar yang keutamaannya melebihi dunia dan seisinya, saya juga lebih sering mengamalkan shalat Sunnah dhuha yang memang

⁶⁰ Hasil observasi langsung di lapangan, pada tanggal 24 Mei 2023

saya rasakan dampaknya secara langsung terhadap kelancaran rezeki saya”⁶¹

Selain itu, amalan lain yang rutin diamalkan yaitu sering bersedekah waktu subuh dan bersedekah kepada orang lain. khasiat dari amalan sedekah tersebut adalah mengingatkan kepada narasumber bahwa sebagian hartanya ada yang bukan miliknya dan sedekah subuh menjadi salah satu ikhtiar untuk melancarkan rezekinya. Seperti pernyataannya sebagai berikut :

“Upaya lain yang coba saya lakukan sih sering mencoba buat sedekah ke orang lain terutama sedekah subuh karena banyak orang bilang sedekah subuh bisa memperlancar rezeki nanti. Mungkin mirip mirip kaya ayat 1000 dinar dan saya juga meyakini dengan sedekah saya jadi paham bahwa manusia memang harusnya berbagi karena dari harta saya ada yang bukan milik saya dan itu hak orang lain”⁶²

Berdasarkan penjelasan yang peneliti dapatkan dari narasumber mengenai penggunaan ayat lain selain ayat seribu dinar dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat yang digunakan oleh para civitas pondok dalam menunjang rezeki dan mempermudah urusan diantaranya yaitu ayat kursi dan surah Al-Waqi’ah.

Sedangkan amalan praktis yang dilakukan oleh para civitas berupa memperbanyak shalawat, melaksanakan shalat Sunnah fajar, shalat dhuha dan shalat tahajud, dan selalu mencoba *ikhtiar* lain dengan sering bersedekah subuh.

b. Dampak Amalan ayat 1000 Dinar

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Khudori, pada tanggal 24 Mei 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan telephone

Fadhilah dalam bentuk dampak dari penggunaan dan amalan ayat 1000 dinar yang dirasakan oleh setiap narasumber berbeda-beda. Mulai dari ada yang merasakan dampak signifikan hingga yang tidak merasakan dampak dari pengamalan ayat seribu dinar terhadap urusannya sama sekali.

Menurut pengakuan dari salah satu narasumber yang merupakan alumni segala urusan dan rezekinya meningkat dengan signifikan bahkan setiap hari dirinya selalu merasa cukup dan bersyukur atas segala rezeki yang diterimanya setelah hampir melakukan amalan selama setahun dan melakukan pengamalan dengan membacanya. Didukung juga oleh amalan-amalan lainnya yang dipraktikkan agar dapat menunjang penghasilan dengan lebih cepat. Seperti berikut pernyataannya :

“Saya pribadi sering banget ngamalin ayat 1000 dinar dan kurang lebih sudah 1 tahun konsisten ngamalin, ya walaupun ditambahin amalan lainnya sih tapi saya ngerasa urusan saya emang bener-bener dipermudah dan ada aja rezeki yang datang.”⁶³

Selain itu narasumber lain yang merupakan ustadz pengabdian mengatakan bahwa urusannya selalu dipermudah dan hidupnya merasa tenang ketika melakukan *ikhtiar* dan pasrah dengan ketetapan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* walaupun dirinya tidak sering mengamalkan ayat seribu dinar dan hanya mengamalkan amalan sunnah seperti shalat tahajud dan shalat dhuha saja.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Fahmi, pada tanggal 10 Maret 2023 melalui sambungan telephone

“Ngamalin ayat 1000 dinar saya malah jarang e mbak soalnya lebih fokus ke shalat tahajud sama shalat dhuha aja dan ngga berharap lebih sih yang penting *ikhtiar* dan pasrah aja mau gimana”⁶⁴

Kemudian, narasumber lainnya yang merupakan ustadz pengasuhan atau ustadz senior mengakui bahwa dirinya diberikan rezeki yang cukup untuk bisa menghidupi keluarganya dan semua urusannya memiliki beberapa hambatan akan tetapi masalah tersebut selesai dengan cepat bahkan menurut lingkungan kerjanya masalah tersebut cukup berat untuk dikerjakan. Sehingga dirinya merasa dengan amalan ayat seribu dinar memiliki pengaruh dalam penghasilan dan urusan pekerjaannya.

“Ya Alhamdulillah mbak namanya aja amalan sunnah jadi tetep aja saya kerjakan, alhamdulillah juga masih bisa nyekolahkan anak, ngasih uang jajan sama sesekali keluar pergi *refreshing* walaupun kadang *puyeng* banyak kerjaan tapi tetep ujung-ujungnya selesai”⁶⁵.

Sedangkan dari narasumber santri mengatakan bahwa setelah hampir beberapa bulan melakukan amalan tersebut tidak merasakan adanya dampak yang signifikan terhadap urusan dan upayanya mencari ilmu sehari-hari. Bahkan yang lebih mempengaruhi terhadap urusannya adalah amalan praktis seperti shalat dhuha dan membaca surah Al-Waqiah yang sudah rutin dilakukan semenjak sebelum mengamalkan ayat seribu dinar. Akan tetapi berdampak cukup signifikan terhadap rezeki orang tuanya karena narasumber tersebut mengamalkan ayat seribu dinar dengan tujuan agar rezeki orang tuanya dilancarkan.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan abimanyu, pada tanggal 24 Mei 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Khudori, pada tanggal 24 Mei 2023

“Ngga ada dampak sama sekali kak pas saya ngamalin ayat 1000 Dinar, mungkin karena saya baru ngamalin beberapa bulan aja ya dan belum ada perkembangan rezeki orang tua saya, yang ada malah saya masih sering tahajud, wirid sama dhuha gitu”⁶⁶.

Santri lainnya juga mengakui bahwa tidak merasakan dampak dari pengamalan ayat seribu dinar terhadap pemahamannya dalam mencari ilmu, sekalipun ia telah membaca ayat 1000 dinar sesuai dengan anjuran senior dan *murokib* semenjak masuk ke pondok pesantren yang hampir dilakukannya hampir tiap hari. Akan tetapi narasumber tersebut menegaskan bahwa dirinya tidak menyalahkan pemaknaan dari ayat tersebut yang menyatakan bahwa akan diberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka dan dirinya juga menegaskan bahwa dirinya tidak menyalahkan seniorinya sama sekali karena merasa ada beberapa kakak tingkat atau kakak kelasnya yang memang belum merasakan dampaknya secara langsung. Baginya rezeki dan takdir seseorang sudah ditetapkan bagi setiap manusia, akan tetapi yang terpenting adalah tetap berikhtiar dalam mencapai apa yang diinginkan.

“Walaupun udh ngelaksanain tiap hari tetep aja belum ada dampak sama sekali kak, walaupun masih kadang lupa juga sih. Tapi tetep aja kalau rezeki sama permudah urusan nanti kalau udah waktunya Allah pasti kasih yang terbaik soalnya takdir tiap orang beda-beda kan”⁶⁷.

Dari jawaban narasumber di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman narasumber tersebut berkaitan dengan teori yang membahas mengenai ruang lingkup *Living Qur'an* yang menyatakan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Gampang, pada tanggal 24 Mei 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ariq, pada tanggal 24 Mei 2023

bahwa pengamalan *Living Qur'an* tidak hanya didorong dari segi praktis dan pragmatis, tetapi juga memiliki alasan normatif dan begitu juga sebaliknya.

Tabel IV.2 Ayat 1000 Dinar Bagi Narasumber

No	Responden	Asumsi Awal Penelitian	Pernyataan Responden
1	Khudori	Peneliti memiliki asumsi bahwa amalan ayat 1000 dinar dilaksanakan dari setelah shalat Isya' sampai sebelum tidur, ayat 1000 Dinar juga memiliki <i>fadhilah</i> sebagai amalan yang mempermudah urusan dan memperlancar rezeki serta tidak diketahui amalan yang	Diketahui bahwa informan bapak Khudori selaku pengasuhan selalu mengamalkan ayat 1000 dinar dan amalan tersebut memiliki dampak terhadap urusannya yang dipermudah walaupun memiliki hambatan dan selalu diberikan rezeki yang cukup untuk keluarganya.
2	Abimanyu	dilakukan setiap individu selain ayat 1000 Dinar.	Diketahui bahwa informan abimanyu lebih sering mengamalkan shalat tahajud dan shalat dhuha dibanding ayat 1000 Dinar dan merasa dirinya selalu dipermudah urusannya dan hidupnya merasa tenang ketika melakukan <i>ikhtiar</i> dan pasrah dengan ketetapan Allah.
3	Fahmi		Diketahui bahwa informan fahmi selalu mengamalkan ayat 1000 Dinar di sela-sela kegiatan dan dibarengi dengan amalan lainnya seperti shalat tahajud, dhuha, sedekah subuh dan membaca Al-Waqi'ah sehingga dirinya selalu merasa segala urusan dan rezekinya meningkat dengan signifikan

4	Gampang		Diketahui bahwa informan gampang terkadang lupa tidak mengamalkan ayat 1000 Dinar dan lebih berfokus pada amalan lain seperti shalat dhuha dan membaca surah Al-Waqi'ah sehingga mas gampang merasa urusannya dipermudah akan tetapi rezeki orang tuanya masih belum memiliki perkembangan.
5	Ariq		Diketahui bahwa informan ariq selalu mengamalkan ayat 1000 Dinar akan tetapi tidak merasa dirinya dipermudah urusannya dan rezeki orang tuanya belum dilancarkan, akan tetapi baginya rezeki dan takdir sudah ada takaran dan waktunya masing-masing sehingga mas ariq tidak menyalahkan faidah ayat 1000 Dinar tersebut.

C. Studi Tafsir Ayat Seribu Dinar

a. Tafsir Ibnu Katsir

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُؤَظُّ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا () وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ()

Artinya: “Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik

dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluan-Nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman jika wanita-wanita yang menjalani masa idahnya hampir selesai, tetapi masa idahnya masih belum berakhir secara maksimal, maka pada saat itu pihak suami adakalanya bertekad untuk kembali menjaganya dan mengembalikan ke ikatan pernikahan dan meneruskan rumah tangganya seperti semula⁶⁸

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya : “Barang siapa ang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.

Maksudnya, siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan segala hal yang diperintahkan serta meninggalkan segala hal yang dilarang.

⁶⁸ ‘Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan M. Abdul Ghoffar*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 208).

Maka Allah menjadikan jalan keluar bagi segala urusannya dan melimpahkan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Imam Ahmad mengatakan, dari Yazid, dari Kahmas ibnul Hasan, telah menceritakan kepada kami Abus Salil, dari Abu Zar yang mengatakan bahwa Rasulullah membaca ayat ini, yaitu firman-Nya : “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya” (Ath-Thalaq: 2-3), hingga akhir ayat. Kemudian beliau bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ، لَوْ أَنَّ النَّاسَ كُلَّهُمْ أَخَذُوا بِهَا كَفَنُوهُمْ". وَقَالَ: فَجَعَلَ يَنْثُلُهَا وَيُرُدُّهَا عَلَيَّ حَتَّى نَعَسْتُ، ثُمَّ قَالَ: "يَا أَبَا ذَرٍّ، كَيْفَ تَصْنَعُ إِنْ أُخْرِجْتَ مِنَ الْمَدِينَةِ؟". قُلْتُ: إِلَى السَّعَةِ وَالِدَعَةِ أَنْطَلِقُ، فَأَكُونُ حَمَامَةً مِنْ حَمَامِ مَكَّةَ. قَالَ: "كَيْفَ تَصْنَعُ إِنْ أُخْرِجْتَ مِنْ مَكَّةَ؟". قَالَ: قُلْتُ: إِلَى السَّعَةِ وَالِدَعَةِ، وَإِلَى الشَّامِ وَالْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ. قَالَ: "وَكَيْفَ تَصْنَعُ إِنْ أُخْرِجْتَ مِنَ الشَّامِ؟". قُلْتُ: إِذَا -وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ- أَضَعُ سَيْفِي عَلَى عَاتِقِي. قَالَ: "أَوْ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ؟". قُلْتُ: أَوْ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: "تَسْمَعُ وَتُطْبِعُ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا

Artinya : “Hai Abu Dzar, seandainya semua manusia mengamalkan ayat ini, niscaya mereka akan diberi kecukupan. Abu Zar melanjutkan, bahwa lalu Rasulullah membaca ayat ini berulang-ulang kepadanya hingga ia merasa mengantuk. Kemudian beliau bersabda: Hai Abu Zar, apakah yang akan engkau lakukan bila engkau keluar dari Madinah? Aku menjawab, "Aku akan berangkat menuju kepada keluasan dan ketenangan, dan aku akan menjadi salah seorang dari pelindung

kota Mekah." Rasulullah bertanya: Apakah yang akan engkau lakukan bila kamu keluar dari kota Mekah? Aku menjawab, "Aku akan berangkat menuju kepada keluasaan dan ketenangan, yaitu ke negeri Syam dan Baitul Maqdis." Rasulullah bertanya lagi: Apakah yang akan engkau lakukan bila kamu keluar dari negeri Syam? Aku menjawab, "Kalau begitu, demi Tuhan yang telah mengutus engkau dengan hak, aku akan meletakkan pedangku dari pundakku (yakni berhenti berjihad)." Rasulullah bertanya, "Apakah ada yang lebih baik dari itu?" Aku balik bertanya, "Apakah ada yang lebih baik dari itu?" Rasulullah menjawab: Kamu tunduk patuh (kepada pemimpinmu), sekalipun dia adalah seorang budak Habsyi (H.R Ahmad)⁶⁹.

Di dalam kitab Musnad Imam Ahmad disebutkan bahwa telah menceritakan kepadaku Mahdi ibnu Ja'far, telah menceritakan kepada kami Al-Wa'id ibnu Muslim, dari Al-Hakam ibnu Mus'ab, dari Muhammad ibnu Ali ibnu Abdullah ibnu Abbas, dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Abdullah ibnu Abbas) yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda⁷⁰ :

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمَنْ كَلَّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

⁶⁹ Hanbal, *Musnad Al Imam Ahmad Ibnu Hanbal Jilid 5 / Imam Ahmad Ibnu Hanbal*.

⁷⁰ Ahmad, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. .

Artinya: “Barang siapa yang memperbanyak bacaan istigfar, maka Allah akan mengadakan baginya dari setiap kesusahan pemecahannya dan dari setiap kesempitan jalan keluar dan Allah memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.”

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Ath-Thalaq: 2) Bahwa Allah akan menyelamatkannya dari setiap kesusahan di dunia dan akhirat. dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq: 3)

Ar-Rabi' ibnu Khaisam telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Ath-Thalaq: 2) Maksudnya, jalan keluar dari setiap perkara yang menyempitkannya, yakni menyusahkannya. Ikrimah mengatakan bahwa barang siapa yang melakukan perceraian sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, niscaya Allah akan mengadakan baginya jalan keluar⁷¹.

Ibnu Mas'ud dan Masruq mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Ath-Thalaq: 2) Yakni dia mengetahui bahwa jika Allah menghendaki, niscaya memberinya; dan jika Allah tidak menghendaki, niscaya Dia mencegahnya. dari arah yang

⁷¹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1.*

tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq: 3) Maksudnya, dari arah yang tiada diketahuinya. Qatadah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Ath-Thalaq: 2) Yaitu dari semua kesulitan urusannya dan kesusahan di saat menjelang kematiannya. dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq:3) Yakni sesuai dengan apa yang dicita-citakannya, tetapi tidak terlintas dalam benaknya akan dapat diraih⁷².

Tidak lama kemudian ternyata putranya itu dapat meloloskan diri dari tangan musuh dan melarikan diri, kemudian ia bersua dengan iringan ternak kambing milik musuhnya, maka ia menggiring ternak kambing itu dan pulang ke rumah ayahnya dengan membawa ternak kambing hasil jarahannya. Lalu diturunkanlah ayat berikut berkenaan dengan peristiwa ini, yaitu firman-Nya : Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. (Ath-Thalaq: 2-3)

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya : “Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, niscaya Allah akan mencukupi (keperluan)nya (At-Thalaq : 3)

b. Tafsir Qs At-Thalaq ayat 2-3

⁷² M Abdullah, *Tafsir Ibn Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007).

Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak terdetik di dalam hatinya dan tidak ada dalam perhitungannya. Barangsiapa bersandar kepada Allah dalam segala urusannya, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya, tidak lemah untuk berbuat sesuatu dan tidak ada sesuatu yang luput dari-Nya. Allah sudah membuat batasan untuk segala sesuatu yang akan selesai pada batasnya. Kesusahan ada batasnya, kesenangan ada batasnya, masing-masing dari keduanya tidak kekal menimpa manusia⁷³.

Dan memberinya rejeki dengan berbagai persiapan melalui arah yang tidak diketahui. Barangsiapa menyerahkan urusannya kepada Allah, maka Dia akan mencukupinya. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang menerapkan hukum, kehendak, dan takdir-Nya terhadap makhlukNya. Sungguh Allah telah menciptakan bagi tiap-tiap sesuatu kesejahteraan yang sudah ditakdirkan, jumlah dan masanya tidak lebih dari takdir yang telah ditentukan itu.⁷⁴

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ (Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya) Yakni dari arah yang tidak pernah terpikir olehnya dan tidak pernah ia kira. Maka barangsiapa yang bercerai kemudian disaksikan perceraianya saat masa *iddah* telah selesai atau disaksikan rujuknya, maka Allah akan memberinya jalan keluar. Dan

⁷³ Ahmad Syakir, *Syaikh. Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, 2nd ed., vol. 1 (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014).

⁷⁴ Abdul 'Azmi, *Al-Wajiz fi Fiqhis Sunnah Wal Kitabil 'Aziz*, diterjemahkan Ma'ruf Abdul Jalil, *Al-Wajiz*, Cet. 2, Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2006.

kesempitan hanya bagi orang yang menyelisihi hukum-hukum Allah pada saat bercerai atau rujuk⁷⁵.

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ (Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluanya) Yakni barangsiapa yang mempercayakan Allah dalam apa yang ia serahkan kepada-Nya niscaya Allah akan memberinya apa yang ia harapkan. إِنَّ اللَّهَ يَلْعَنُ أُمَّرَةً (Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya) Tidak ada yang terlewat dari-Nya dan tidak ada keinginan yang sulit bagi-Nya.

فَدُجِعَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu) Yakni Allah menjadikan bagi segala kesulitan batas waktu, begitu pula menjadikan bagi segala kesejahteraan batas waktu. Imam as-Suddy berpendapat : yang dimaksud adalah batas waktu haidh dan iddah.

D. Analisis Kerangka Teori

Dengan teori fenomenologi Husserl, peneliti menggali pengalaman civitas Pondok Pesantren Pabelan dalam mengamalkan ayat 1000 Dinar untuk mengetahui motif atau alasan yang digunakan untuk mengamalkan tradisi ayat 1000 Dinar yang dimulai dari beberapa tahap dan nantinya akan menjelaskan proses *bracketing* yang peneliti temukan di lapangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahapan Proses Dalam Teori Fenomenologi

⁷⁵ Shihab, *Pesan, Kesan Dan Kerasian Al-Qur'an*, vol. 14.

1. *Epoche*

Dalam konteks penelitian ini fenomena yang muncul narasumber sudah menuangkan semua pengalaman dan pengetahuannya lewat tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lewat wawancara dan menemukan fakta bahwa kesadaran civitas pondok akan makna amalan ayat 1000 dinar sebagai tambahan amalan keseharian bagi seorang muslim. Mereka sadar amalan ayat 1000 dinar mampu memberikan kelancaran rezeki dan kemudahan dalam segala urusan.

2. *Reduksi*

Ayat 1000 dinar bagi narasumber mampu menjadi sebuah amalan yang dipercaya dapat memperlancar rezeki dan mempermudah urusan juga menambah pahala ketika mengamalkannya. Ketika narasumber tidak mengamalkan ayat 1000 dinar ada yang merasa biasa saja akan tetapi ada juga yang merasa bahwa ayat 1000 dinar sudah menjadi amalan rutinan sehari-hari selama beberapa bulan dan beberapa tahun terakhir.

3. *Intensionalitas*

Narasumber sadar akan makna dan kewajiban mereka sebagai santri dalam mengamalkan ayat 1000 dinar akan tetapi belum mengetahui asal-usul amalan tersebut dan belum merasakan dampaknya secara langsung karena memang pada pondok pesantren Pabelan tidak diberitahukan secara langsung landasan ayat tersebut.

Mereka mengamalkan ayat 1000 dinar karena murni ikut ajaran yang sudah turun temurun tapi ada beberapa narasumber yang tidak mengamalkan ayat 1000 dinar saja tetapi sekaligus ayat atau surah lain. Bahkan ada narasumber yang tidak mengamalkan ayat 1000 dinar dan hanya mengamalkan amalan Sunnah lain seperti shalat dhuha dan shalat tahajud.

4. *Lebenswelt*

Narasumber menyadari bahwa ke depannya ketika disuruh untuk memilih dalam mengamalkan ayat 1000 dinar konsisten atau tidak setelah lulus dari pesantren hampir semua narasumber memberikan jawaban yang sama yaitu ingin mencoba konsisten dalam mengamalkan ayat 1000 dinar untuk menambah amalan sehari-hari dengan tujuan diperlancar rezeki dan urusannya.

b. Proses *Bracketing*

Pada awalnya peneliti memiliki asumsi bahwa amalan ayat 1000 dinar merupakan amalan keseharian santri dan civitas pondok lainnya dengan maksud agar mendapatkan kelancaran rezeki dan kemudahan dalam segala urusannya. Peneliti juga memiliki asumsi bahwa amalan tersebut merupakan amalan satu-satunya untuk mempermudah segala urusan santri dan beberapa narasumber lainnya. Selain itu peneliti memiliki asumsi bahwa waktu pengamalan tersebut dilakukan tepat saat sebelum isya' ketika *murokib* atau kakak kelas memberitahukan kepada adik kelasnya untuk mengamalkan ayat 1000 dinar.

Akan tetapi sesuai dengan proses *bracketing* yang terdapat dalam teori fenomenologi milik Edmund Husserl bahwa peneliti harus menyimpan asumsi sementara peneliti agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan kejadian yang berada di lapangan, sehingga peneliti yang awalnya memiliki beberapa asumsi menyimpan asumsi tersebut dan mendapatkan fakta sebagai berikut :

1. Waktu Pengamalan

Peneliti mendapati bahwa ternyata beberapa narasumber mengamalkan ayat 1000 dinar persis setelah shalat isya' sesuai kebiasaan yang dianjurkan oleh pondok, terdapat narasumber yang mengamalkan ketika beranjak dari satu kegiatan ke kegiatan lain tapi masih dalam kurun waktu antara shalat isya' sampai sebelum tidur, terdapat narasumber mengamalkan ayat 1000 dinar ketika ada waktu luang dan terdapat seorang narasumber yang bahkan sudah tidak mengamalkan ayat 1000 dinar tersebut.

2. Tujuan Amalan

Proses wawancara yang sudah dilakukan menemukan hasil bahwa sebagian besar narasumber masih meyakini ayat 1000 dinar sebagai amalan untuk melancarkan rezeki dan mempermudah urusannya, akan tetapi peneliti juga menemukan fakta bahwa terdapat narasumber yang mengamalkan ayat 1000 dinar agar terhindar dari hal-hal berbahaya yang di luar kendali

manusia seperti sihir, santet dan hal berbahaya lain. Selain itu narasumber tersebut mengatakan bahwa ayat 1000 dinar juga dimaksudkan agar selamat di dunia maupun di akhirat.

3. Asal-Usul Amalan

Narasumber yang dapat menjelaskan asal-usul adanya ayat 1000 dinar tersebut hanya 2 narasumber dan sisanya tidak dapat menjelaskan asal-usul ayat 1000 dinar tersebut atau mereka mengamalkan ayat 1000 dinar murni dari tradisi yang sudah turun temurun di Pondok Pesantren Pabelan. Selain itu 2 narasumber tersebut kompak menjelaskan bahwa ayat 1000 dinar berasal dari salah satu sumber hadist riwayat Ahmad dalam kitab Al-Musnad walaupun salah satu narasumber tidak mengetahui persisnya bunyi dari hadist tersebut akan tetapi narasumber tersebut mengetahui hadist dari riwayat Ahmad dalam sebuah kitab Al-Musnad. Sementara narasumber lain yang merupakan kepercayaan pimpinan dapat menjelaskan lafadz hadist tersebut beserta arti dan riwayat hadistnya.

4. Amalan Lainnya

Peneliti yang awalnya memiliki asumsi bahwa di Pondok Pesantren Pabelan hanya mengamalkan ayat 1000 dinar, asumsi tersebut berubah setelah mendapatkan hasil data wawancara. Pada kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa ternyata beberapa narasumber tidak hanya mengamalkan ayat 1000 dinar

akan tetapi dibarengi dengan amalan lainnya seperti shalat dhuha, Surah Al-Waqiah dan amalan lainnya. Terdapat beberapa narasumber yang hanya mengamalkan ayat 1000 dinar saja dan terdapat narasumber yang hanya mengamalkan amalan Sunnah lain akan tetapi tidak mengamalkan ayat 1000 Dinar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap kajian *Living Qur'an* ayat 1000 Dinar di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan menganjurkan santri dan ustadz pengabdian untuk mengamalkan sebuah ayat 1000 Dinar dengan tujuan agar mendapatkan kelancaran rezeki dan semua urusannya dipermudah. Kemudian diketahui bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal beberapa orang mengamalkan amalan tambahan seperti membaca surah Al-Waqi'ah, membaca ayat kursi, shalat dhuha, shalat tahajud, sedekah subuh dan masih banyak lagi. Terakhir, amalan ayat 1000 dinar ini bukan tradisi turun temurun dari santri generasi pertama akan tetapi dipercaya oleh beberapa orang bersumber dari hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab Al-Musnad.
- 2) Ayat 1000 dinar memiliki dampak berbagai macam pada informan penelitian dimana terdapat informan yang mengatakan ayat 1000 dinar bisa membantu melancarkan rezeki yang diperolehnya, memudahkan segala urusan mengenai pekerjaan serta menghindarkan dirinya dari marabahaya seperti gangguan sihir, *'ain* dan sebagainya. Akan tetapi terdapat informan yang mengatakan

ayat 1000 dinar tidak berdampak apapun pada rezeki orang tuanya maupun kepada urusannya sebagai santri, walaupun demikian santri tersebut tetap mencoba mengamalkan ayat 1000 dinar dan tidak mempermasalahkan *fadhilah* ayat 1000 dinar yang belum dirasakan olehnya.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditulis setelah peneliti melihat adanya fenomena ayat seribu dinar yang terjadi pada sebuah pondok pesantren. Ada banyak yang perlu dikaji mengenai objek maupun subjek *Living Qur'an* lain selain yang terdapat dalam penelitian ini. Maka sangat memungkinkan untuk berlanjut ke penelitian selanjutnya guna penyempurna kajian ini. Penulis berharap *Living Qur'an* dapat menjadi kebiasaan dalam sehari-hari sebagai seorang muslim yang dapat terus dikembangkan dan diperbanyak, agar kesalahpahaman arti dalil ayat 1000 dinar maupun ayat *Living Qur'an* lain tidak terus berlanjut dan terwujudnya masyarakat Indonesia yang dapat memahami makna Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan M. Abdul Ghoffar*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 208AD.
- Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. ‘Abdul Ghoffar E.M, Cet. I*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.
- Abdullah, M. *Tafsir Ibn Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2007.
- Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats As-Sijistani. *Sunan Abi Daud*. 1st ed. Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1996.
- Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Penerbit Koekoesan, 2016.
- Ahmad, Imam bin Hanbal. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. . Al-Qahirab: Dar Al-Hadist, 1990.
- Ahmad Syakir. *Syaikh. Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. 2nd ed. Vol. 1. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Aji, M. H., M. Z Hilmi, and M. T Rahman. “The Living Qur’an as a Research Object and Methodology in the Qur’anic Studies.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 78–84.
- Al-Hafi, Aban. “Living Quran Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh.” *Living Quran tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh* (2020): 1–74.
- Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Semarang: CV Adhi Gampangafika, 1993.
- . *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Semarang: CV Adhi Gampangafika , 1993.
- As-Singkili, Teungku Syeikh Abdurrauf. *Terjemahan Al-Mustafid, Juz 26-30, Alih Aksara : Ismail Thaib*. Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011.
- At-Tirmidzi, and Muhammad Bin Isa Bin Surah. *Sunan At-Tirmidzi, Riyadh:Maktabah Al-Ma’arif Linnasyri Wattaui’*. 2nd ed., 2008.
- Basid, Abd, Luthviah Romziana, and Iklimatus Sholeha. “Konstruksi Budaya Akikah Dan Sêlapan: Studi Living Qur’an Di Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 67–77.
- Ghafur, Muhammad Ikhsan. “NEGOSIASI OTORITAS KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN PABELAN MASA KEPEMIMPINAN KYAI HAMAM DJA’FAR 1965-1993.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (n.d.): 141–156.
- Hanbal, Imam Ahmad Ibnu. *Musnad Al Imam Ahmad Ibnu Hanbal Jilid 5 / Imam Ahmad Ibnu Hanbal*. 5th ed. Beirut: Dar Al-Fikr, 1978.

- Hidayat, Nur. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI PONDOK PESANTREN PABELAN IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH HABITUATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF PABELAN." *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 1 (2016): 128–145.
- Husna, Rifqatul. "Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 2, no. 2 (2021): 35–45.
- Imam Ghazali. *Rahasia Keajaiban Ayat-Ayat Seribu Dinar Bikin Orang Jadi Kaya*. Depok: Mitra Press, 2018.
- Junaedi, D. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.
- Martahillah, A M. Ghaffar, and I Rasyadi. "Pengamalan Ayat Seribu Dinar Dalam Perspektif Masyarakat Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi (Living Qur'an)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Maya Tita Sari. "Lima Keutamaan Ayat Seribu Dinar Yang Luar Biasa." , [Http://dalamislam.Com/Landasan-Agama/Al-Quran/Keutamaan-Ayat-Seribu-Dinar](http://dalamislam.com/Landasan-Agama/Al-Quran/Keutamaan-Ayat-Seribu-Dinar).
- Media Pondok. "Profil Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan." [Www.Pabelan.or.Id](http://www.pabelan.or.id).
- . "Sejarah Berdiri Pondok Pabelan." [Https://Pabelan.or.Id/Profil/](https://pabelan.or.id/profil/).
- Mu'tasim Radjasa. *Profil 40 Tahun Pondok Pesantren Pabelan*. Muntilan: Pondok Pesantren Pabelan, 2005.
- Mu'tasim, Radjasa. *Profil 40 Tahun Pondok Pesantren Pabelan 1965- 2005*. Muntilan : Pondok Pesantren Pabelan, 2005.
- Muhammad Nasiruddin. *Setengah Abad Pondok Pabelan, Perjalanan Meraih Impian*. Yogyakarta: Pustaka Empu, 2015.
- . *Setengah Abad Pondok Pabelan, Perjalanan Meraih Impian*. Yogyakarta: Pustaka Empu, 2015.
- Musolli, M., A. Zayyadi, and I. Maziya. "LIVING QUR'AN TRADISI ISLAM NUSANTARA: KAJIAN TERHADAP TRADISI PELET BETTENG PADA MASYARAKAT PROBOLINGGO." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 2 (2021): 37–51.
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19–24.

- Rajab, Ibnu. *Jami'ul Ulum Wal Hikam (Panduan Ilmu Dan Hikmah Syarah Lengkap Al-Arbain An-Nawawi)*. Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Rosidi, Ajib. *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat, Dan Sahabat*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 2015.
- Rosidi, Ajip. *Kiai Hamam Dja'far Dan Pondok Pabelan: Kesaksian Santri, Kerabat Dan Sahabat*. Magelang: INSISTPress, 2015.
- Rustam, Rasmilawanti. "Ayat 1000 Dinar Untuk Datangkan Rezeki, Begini Cara Mengamalkannya." <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6783471/ayat-1-000-dinar-untuk-datangkan-rezeki-begini-cara-mengamalkannya>.
- Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010.
- Shafi-Q. "Kelebihan Dan Hikmah Ayat Seribu Dinar." <https://shafiqolbu.wordpress.com/2011/10/20/kelebihan-dan-hikmat-ayat-seribu-dinar/>.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan Dan Kesorasian Al-Qur'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Spiegelberg, El. *The Phenomenological Movement: A Historical Introduction*. Vol. 5. Springer Science & Business Media, 2012.
- Wahyuni, W. "Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Besar Kota Palangka Raya ." IAIN Palangka Raya, 2017.
- Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah. "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)." *Mafhum* 4, no. 1 (2019): 9–26.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Ustadz Senior



Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Alumni



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Ustadz Pengabdian



Lampiran 4 Dokumentasi Pengurus Memberikan Pengumuman dan Mengingatn
ayat 1000 Dinar



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aisyah Fadhilah

NIM : 191111038

Email : aisyahfadhilah2701@gmail.com

Nomor Handphone : 087794524837

Alamat : Jalan kenanga, dusun tengah, maos lor, cilacap, jawa
Tengah

Riwayat Pendidikan :

- SD Islam Miftahul Huda
- SMP Pondok Pesantren Wali Songo, Ponorogo
- SMA Pondok Pesantren Wali Songo, Ponorogo

Nama Ayah : Soich, S.E

Nama Ibu : Ade Wardiyanti

Pekerjaan Orang Tua : Kontraktor BUMN

Lampiran 6 Hasil Plagiasi Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surekarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surekarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Aisyah Fadhilah
NIM : 191111038
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : AYAT 1000 DINAR : FENOMENA PRAKTIK TRADISI LOKAL
DI BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PABELAN
Hasil Turnitin : 21 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 09/08/2023

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003